

**PENGARUH *HOPE* TERHADAP *QUARTER LIFE CRISIS* PADA  
MAHASISWA AKHIR DI KOTA MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH :  
RESKY PUTRI PAMAWANG**

**4518091125**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERISTAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**



**PENGARUH *HOPE* TERHADAP *QUARTER LIFE CRISIS* PADA  
MAHASISWA AKHIR DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada fakultas psikologi universitas bosowa sebagai persyaratan  
memperoleh gelar sarjana psikologi (S.Psi)**

*Oleh :*

**RESKY PUTRI PAMAWANG**

**4518091125**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWAMAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *HOPE* TERHADAP *QUARTER LIFE CRISIS*  
PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh:**


**RESKY PUTRI PAMAWANG  
NIM: 4518091125**


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Maret 2023

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



  
Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302


  
A.Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 0908119001

**Mengetahui:**

**Dekan  
Fakultas Psikologi,**

**Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi**

  
  
Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

  
A.Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 0908119001

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**

**PENGARUH *HOPE* TERHADAP *QUARTER LIFE CRISIS*  
PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**RESKY PUTRI PAMAWANG  
4518091125**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji  
Ujian Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada Maret tahun 2023

**Pembimbing I**

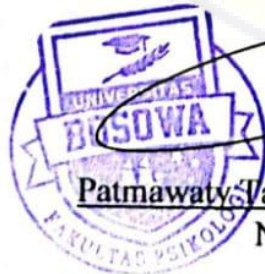
**Pembimbing II**

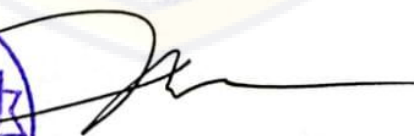
Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0908119001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



  
Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI  
HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata 1 (S1) terhadap atas nama:

Nama : Resky Putri Pamawang  
NIM : 4518091125  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Hope terhadap *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa di Kota Makassar

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.	(.....)
2. A.Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.	(.....)
3. Minarni, S.Psi., M.A	(.....)
4. Nur Hikmah, S.Psi., M.A	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

## PERNYATAAN ORIENTASI SKRIPSI

Dengan ini saya menyampaikan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Hope Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar*” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuaan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

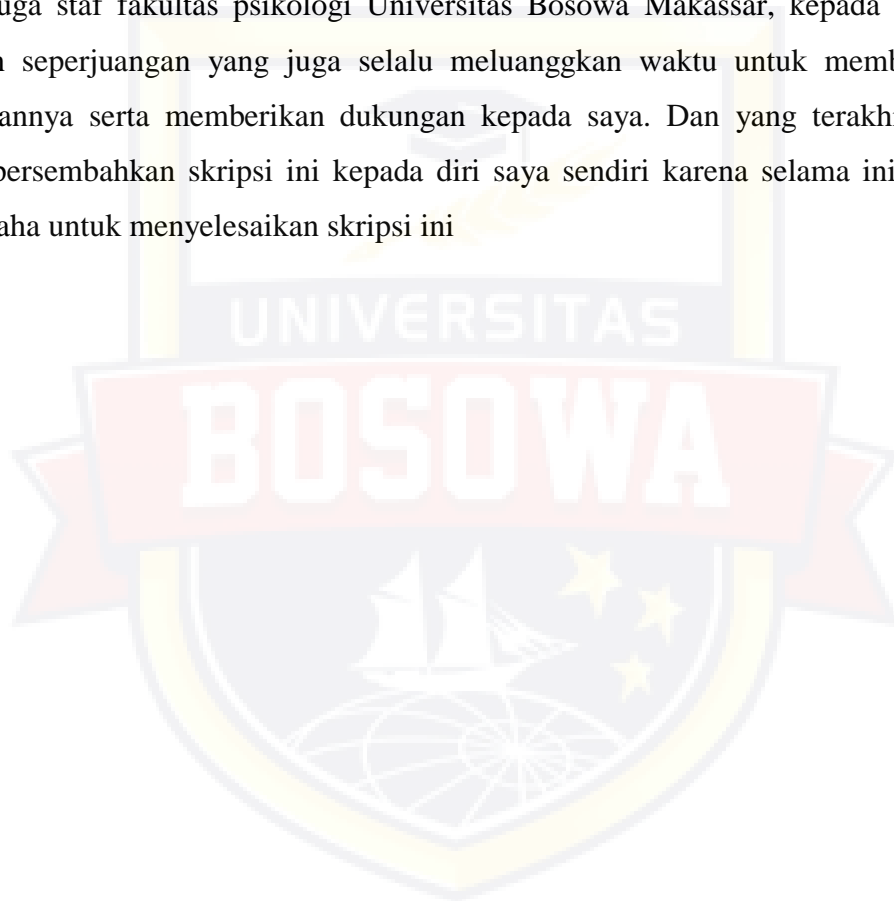
Makassar, 11 April 2023



**Resky Putri Pamawang**

## **PERSEMBAHAN**

Saya mempersembahkan karya penelitian ini kepada kedua orangtua dan juga adik saya yang paling saya sayangi dan juga saya cintai, tidak lupa pula pada keluarga besar saya om dan tante. Saya mempersembahkan kepada kedua pembimbing saya yang selama ini senantiasa memberikan arahan serta bimbingan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh dosen dan juga staf fakultas psikologi Universitas Bosowa Makassar, kepada teman-teman seperjuangan yang juga selalu meluangkan waktu untuk memberikan bantuannya serta memberikan dukungan kepada saya. Dan yang terakhir saya mempersembahkan skripsi ini kepada diri saya sendiri karena selama ini sudah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini



## **MOTTO**

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali”

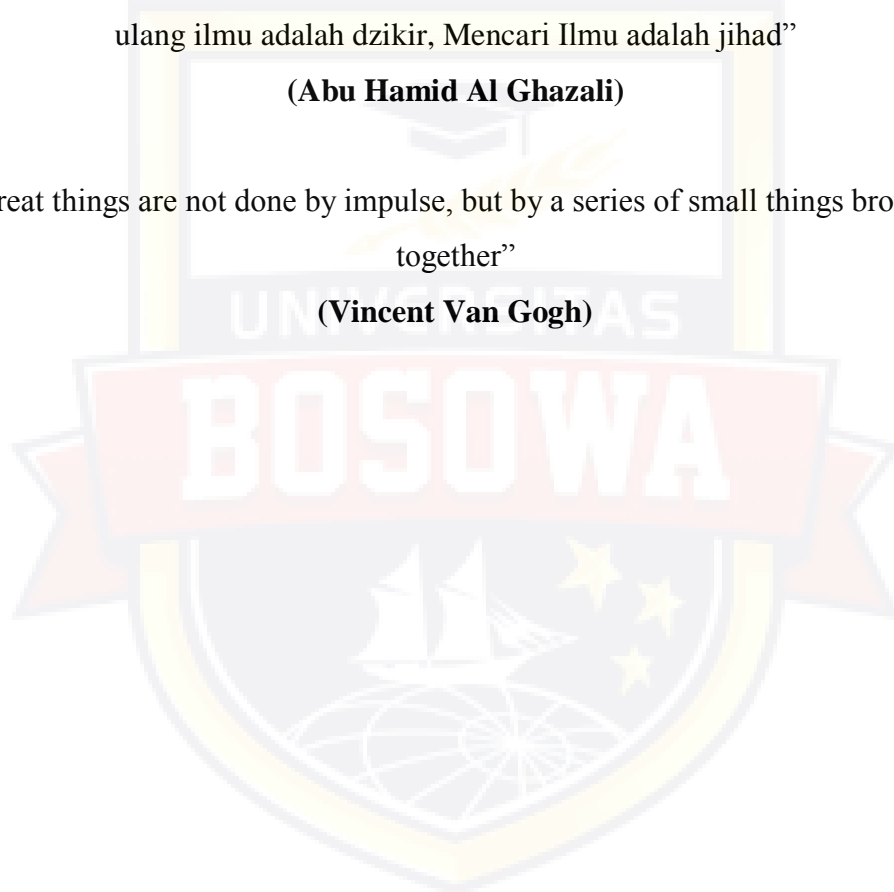
**(Nelson Mandela)**

“Menuntut ilmu adalah takwa, Menyampaikan ilmu adalah ibadah, Mengulang-ulang ilmu adalah dzikir, Mencari Ilmu adalah jihad”

**(Abu Hamid Al Ghazali)**

“Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together”

**(Vincent Van Gogh)**





## ABSTRAK

### PENGARUH HOPE TERHADAP QUARTER LIFE CRISIS PADA MAHASISWA AKHIR DI KOTA MAKASSAR

Resky Putri Pamawang\*  
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

[reskyputri88@gmail.com](mailto:reskyputri88@gmail.com)

Hope adalah suatu pengendali yang tugasnya ialah untuk mendorong individu dalam bergerak dalam mengapai apa yang dibutuhkan dan perlukan bahkan yang individu utamakan. *Quarter life crisis* adalah perasaan khawatir yang hadir atas ketidakpastian kehidupan mendatang seputar relasi, karier, dan kehidupan sosial yang terjadi sekitar usia 20-an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *hope* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa akhir di kota Makassar. Sampel pada yang digunakan dalam penelitian ini ialah dewasa awal berusia 21-26 tahun yang berjumlah sebanyak 400 partisipan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan menggunakan skala *hope* dan skala *quarter life crisis*. Teknik pengambilan data pada penelitian ini ialah non probability sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan Uji asumsi dengan bantuan aplikasi IBM Statistic 20. Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *hope* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa akhir di kota makassar.

Kata Kunci: *Hope*, *Quarter Life Crisis*, Dewasa Awal, Mahasiswa Akhir

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF HOPE ON QUARTER LIFE CRISIS IN FINAL STUDENTS IN MAKASSAR CITY***

Resky Putri Pamawang\*  
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

[reskyputri88@gmail.com](mailto:reskyputri88@gmail.com)

*Hope is a controller that handles is to encourage individuals to move in achieving what is needed and needed even that prioritizes the individual. Quarter life crisis is a feeling of worry that is present over the future content of life around relationships, careers, and social life that occurs around the age of 20s This study aims to determine whether there is an influence of hope on the quarter life crisis in final students in the city of Makassar. The sample used in this study was early adults aged 21-26 years totaling 400 participants. The data collection technique in this study is a quantitative method using the hope scale and the quarter life crisis scale. The data collection technique in this study is non-probability sampling The data analysis used in this study is using the assumption test with the help of the IBM Statistic 20 application. The result of this study is to show that there is an influence of hope on the quarter life crisis in final students in the city of Makassar.*

*Keywords: Hope, Quarter Life Crisis, Early Adult, Final Student*

## **Kata Pengantar**

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga pada detik ini saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh *Hope* Terhadap *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar”. Skripsi ini merupakan sebuah kewajiban yang harus diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) jurusan psikologi, Universitas Bosowa Makassar. Tentunya, dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak masukan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada ALLAH SWT, yang telah memberikan kekuatan, Kesehatan, dan juga kesempatan sehingga pada detik ini saya masih bisa menghirup udara dunia dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang paling saya cintai dan juga saya sayangi kepada kedua orangtua saya, Ibu Hernawati Muntaha dan Bapak Pamawang SKM.M.Kes yang sampai saat ini selalu mendoakan, memberikan nasihat, selalu mengingatkan, memberikan dukungan moral dan juga materi kepada sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga dapat bertahan hingga detik ini.
3. Kepada Regina Ananda Pamawang yang merupakan adik saya satu-satunya dan yang selalu memberikan dukungan, selalu mengalah serta

membantu saya dengan meminjamkan laptopnya sehingga saya dapat menyusun skripsi ini.

4. Kepada Ibu Titin Florentina S.Psi.,M.Psi., Psikolog selaku penasihat akademik yang telah membantu saya sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan dengan memberikan arahan dan juga nasehat
5. Kepada Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D selaku pembimbing satu saya dan selaku dekan fakultas psikologi, yang telah membimbing, memberikan saran, serta memberikan arahan selama proses pengerjaan skripsi ini
6. Kepada Ibu Andi Nur Aulia, S.Psi.,M.Si selaku pembimbing dua saya dan juga Ketua Akademik Prodi yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, serta memotivasi saya selama proses pengerjaan skripsi ini
7. Kepada Ibu Minarni, S.Psi., M.A dan Ibu Nurhikmah S.Psi., M.Si selaku Penguji 1 dan Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan juga kritikan dan juga memberikan semangat selama proses merevisi mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini
8. Kepada Bapak Muh. Fitrah Umar, S.Psi.,M.Psi selaku Dosen dan juga Kepala Biro Fakultas Psikologi yang telah memberikan kesempatan kepada saya sehingga saya dapat mengejar ujian proposal dan skripsi.
9. Kepada Ibu Sri Hayati, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog selaku Dosen dan juga Wakil Dekan Fakultas Psikologi yang telah memberikan kesempatan kepada saya sehingga saya dapat mengejar ujian proposal dan skripsi.

10. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Univeristas Bosowa yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat pada peneliti selama proses perkuliahan berlangsung
11. Kepada Ibu rasnah selaku staf TU fakultas Psikologi yang telah mengingatkan dan membantu saya dalam proses administrasi
12. Kepada Anak-anak Aroepala selaku teman serumah dan seperkuliahan, seperjuangan, terimakasih karena selama ini sudah memberikan dukungan, sudah menjadi keluarga diperantauan, selalu mengingatkan, menjaga dan mendorong untuk cepat menyelesaikan skripsi, selalu menjadi tempat berbagi cerita, tawa, suka dan juga duka bersama.
13. Kepada anak-anak Pejuang Bulan 4, selaku teman pejuang skripsi, terimakasih sudah memberikan dukungan, penyemangat, dan pengingat selama proses pengerjaan skripsi dan selalu memberikan bantuannya.
14. Kepada Cassandra Pasanda, Selaku teman dan juga saudara tak sedarah, Terimakasih sudah menemani disaat terpuruk saya pada kala itu, selalu berada disamping saya, memberikan dukungan, perhatiannya, mengarahkan saya kejalan yang baik, memarahi saya ketika saya melakukan salah. Terimakasih sudah menjadi teman, sahabat, sekaligus kakak bagi saya.
15. Kepada Mahith'thah Haura Muhammad dan Meliyana, Selaku teman seperjuangan saya dalam mengerjakan skripsi, terimakasih telah

membantu, memberikan dorongan, memotivasi dan meluangakan waktunya untuk saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi in

16. Kepada diri sendiri, terimakasih karena telah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini, meskipun terkadang timbul rasa ingin menyerah dan putus asa akan tetapi hal itu bisa di lalui dengan berbagai macam cara sehingga pada detik ini juga kembali bersemangat dalam menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa semester akhir dengan menuntaskan skripsi ini.

Makassar, 11 April 2023

RESKY PUTRI PAMAWANG

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN.....	iv
PERNYATAAN ORIENTASI SKIPSI .....	v
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Maanfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 <i>Quarter Life Crisis</i>.....</b>	<b>9</b>
2.1.1 Definisi <i>Quarter Life Crisis</i> .....	9
2.1.2 Aspek <i>Quarter Life Crisis</i> .....	11
2.1.3 Faktor <i>Quarter Life Crisis</i> .....	15
2.1.4 Tahapan <i>Quarter Life Crisis</i> .....	19
2.1.5 Dampak <i>Quarter Life Crisis</i> .....	21
2.1.6 Alat Ukur <i>Quarter Life Crisis</i> .....	23
<b>2.2 <i>Hope</i> .....</b>	<b>23</b>
2.2.1 Definsi <i>Hope</i> .....	23
2.2.2 Aspek <i>Hope</i> .....	26
2.2.3 Faktor <i>Hope</i> .....	29
2.2.4 Dampak <i>Hope</i> .....	30

2.2.5 Alat Ukur <i>Hope</i> .....	32
2.3 Mahasiswa .....	33
2.4 Pengaruh <i>Hope</i> Terhadap <i>Quarter Life Crisis</i> Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar .....	34
2.5 Kerangka Berpikir .....	36
2.6 Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	38
<b>3.1 Pendekatan Penelitian</b> .....	38
<b>3.2 Variabel Penelitian</b> .....	38
<b>3.3 Definisi Variabel</b> .....	38
3.3.1 Definisi Konseptual .....	38
3.3.2 Definisi Operasional .....	39
<b>3.4 Populasi dan Sampel</b> .....	40
3.4.1 Populasi .....	40
3.4.2 Sampul .....	40
3.4.3 Teknik Pengambil Sampel .....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6 Uji Instrumen Penelitian .....	43
3.7 Teknik Analisis Data .....	44
3.7.1 Analisis Deskriptif .....	44
3.7.2 Uji Linier .....	45
3.7.3 Uji Hipotesis .....	47
3.8 Prosedur Penelitian .....	47
3.9 Jadwal Penelitian .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	50
4.1 Hasil Penelitian .....	50
4.2 Pembahasan .....	66
4.3 Limitasi Penelitian .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	69
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran.....	69



**DAFTAR PUSTAKA** .....70

**LAMPIRAN** .....73



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Deskripsi Demografi Respoden .....	40
Tabel 3.2 <i>Blue Print Quarter Life Crisis</i> .....	42
Tabel 3.3 <i>Blue Print Hope</i> .....	43
Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas .....	44
Tabel 3.5 Hasil Uji Linieritas .....	46
Tabel 3.6 Jadwal Ujian .....	49
Tabel 4.1 Distribusi Skor <i>Hope</i> .....	54
Tabel 4.2 Kategorisasi <i>Hope</i> .....	54
Tabel 4.3 Dsistribusi <i>Quarter Life Crisis</i> .....	56
Tabel 4.4 Kategorisasi <i>Quarter Life Crisis</i> .....	56
Tabel 4.5 Deskriptif Tingkat Skor <i>Hope</i> Berdasarkan Demografi .....	57
Tabel 4.6 Deskriptif Tingkat Skor <i>Quarter Life Crisis</i> Berdasarkan Demografi	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 3.1 Model Penelitian .....	38
Gambar 3.2 Kurva Normalitas <i>Quarter Life Crisis</i> .....	45
Gambar 3.3 Kurva Normalitas <i>Hope</i> .....	46
Gambar 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Gambar 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Demografi Berdasarkan Usia .....	51
Gambar 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Demografi Berdasarkan Agama .....	52
Gambar 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Demografi Berdasarkan Universitas....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian .....	74
Lampiran 2 Tabulasi Data .....	77
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas .....	81
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas .....	86
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi .....	88
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis .....	91
Lampiran 7 Hasil Analisis Berdasarkan Demografi .....	93



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bertambahnya usia ialah perubahan periode ditandai berdasarkan mulainya individu dalam beradaptasi pada bentuk-bentuk aktivitas dilingkungan luar serta impian-impian sosial yang terkini, pada periode kali ini individu diharuskan agar bisa melaksanakan aktivitas dan memainkan kewajiban ganda sebagai sepasang orangtua serta melaksanakan fungsi ke posisi pekerjaan, (Maulidya & Adelina, 2018). Santrock (2011) mengungkapkan terdapat ciri khas pada individu pada saat memasuki masa dewasa ialah timbul keinginan untuk dapat bereksperimen dan juga memiliki keinginan untuk mencoba hal baru dalam kehidupannya dengan maksud untuk dapat menunjang masa depan.

Harlock (dalam Jahja, 2011) mengungkapkan bahwa dewasa awal berada pada kisaran umur diantara 21 sampai 40 tahun. Syifa'ussurur et al, (2021) mengungkapkan bahwa individu yang telah memasuki fase dewasa akan merasakan transformasi yang lebih dari sebelumnya seperti transformasi pada bentuk tubuh, psikologis dan perasaan. Jahja (2011) menjelaskan bahwa dewasa merupakan individu yang tidaklah lagi dikatakan sebagai anak-anak karena individu yang dewasa telah menjadi pria dan wanita yang sepenuhnya.

Masa dewasa awal dapat diartikan sebagai masa dimana individu sedang berada didalam tahap pencarian untuk bisa lebih konsisten terhadap pilihan pilihannya dan juga dapat dikatakan sebagai periode dimana individu sedang

berada pada kegiatan yang aktif, periode dengan segala perkara serta juga mendatangkan kekacauan pada perasaan, berada dalam fase menghindari lingkungan, fase bertanggung jawab serta tidak kecanduan, dapat menginspirasi serta dapat menyesuaikan diri dengan habit yang mutakhir. Hurlock (1991) mengungkapkan bahwa setiap tahap perkembangan yang dilalui oleh individu, memiliki masing-masing tugas yang berbeda di setiap tahap perkembangan tersebut.

Berdasarkan Pedoman Bahasa Indonesia (KBBI) definisi pelajar ialah orang yang sedang belajar di institute. Harjati (2012) mengungkapkan bahwa pelajar aktif merupakan seseorang yang telah terdaftar di sekolah tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas dan berstatus aktif untuk mendapatkan suatu ilmu dan juga proses belajar. Siswoyo (2007) mengungkapkan bahwa pelajar ialah insan yang berada pada usia 18-25 tahun dan juga merupakan seorang kandidat yang cendekiawan serta tetap memperhatikan kewajiban sekolah, untuk karena ini mahasiswa dilihat sebagai insan nan cendekia, pemikir yang krusial pada tiap gerakan yang diambil oleh individu tersebut.

Pada saat mahasiswa berada ditahap penyelesaian tugas akademik, mereka akan dipertemukan dengan berbagai rintangan yang akan datang dan rintangan yang didapatkan oleh tiap individu juga bervariasi. Rintangan yang didapatkan juga akan meningkat seiring dengan bertambahnya tingkatan perkuliahan atau naik semester. Pada saat ini mahasiswa akhir telah berada di penghujung penyelesaian tugas akademiknya ialah sedang mengerjakan tugas

akhir yaitu skripsi yang merupakan syarat kelulusan dalam perkuliahan agar dapat meraih gelar sarjana dari universitas.

Santrock (2004) mengungkapkan bahwa mahasiswa akhir merupakan kelompok usia yang rentan mengalami *quarter life crisis* karena mereka telah berada di puncak semester akhir yang mengharuskan mereka untuk berusaha menyelesaikan tugas akhirnya di sebuah universitas. Nash & Murray (2010) mengungkapkan bahwa beberapa individu yang mengalami *quarter life crisis* akan berada di perasaan gelisah, merasakan konflik, tidak percaya diri dan kurang bersemangat beberapa hal yang dialami selama *quarter life crisis* serupa dengan kejadian dialami mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan sarjana dengan orientasi masa depan yang terus berkembang, sehingga mahasiswa memiliki peluang yang cukup besar untuk masuk ke dalam *quarter life crisis*.

Fenomena *quarter life crisis* bukan sekedar hadir pada dari wilayah bagian eropa. Wilayah timur seperti Indonesia didapati kejadian yang sama. Hasil informasi yang diperlihatkan di wilayah kota pekanbaru menunjukkan bahwa seseorang berumur 20-30 tahun menghadapi *quarter life crisis* berdasarkan dengan pengelompokkan sedang dengan hasil profit ialah senilai 43,22 persen dan pengelompokkan kategori tinggi senilai 22,97%. Peristiwa ini menandakan bahwa terdapat peningkatan senilai 50 persen seseorang yang berasal dari kota pekan baru merasakan *quarter life crisis*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mampu mendeteksi terkait dengan uraian kendala uraian pembahasan yang dirasakan oleh seseorang yang berada pada usia cukup

umur yang menjumpai *quarter life crisis* serta dapat disebabkan oleh kedudukan dan karir, Herawati & Hidayat (2020).

Berdasarkan data awal yang ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara dan survei pada 10 orang dewasa awal yang berstatus sebagai mahasiswa akhir di kota makassar menunjukkan terdapat 8 dari 10 partisipan yang berada disemester akhir menyatakan bahwa mereka merasakan cemas, mengalami kesulitan, merasa khawatir terkait dengan keputusan dan juga masa depan, kurang merasa puas terhadap diri sendiri, serta belum mengetahui passion yang ada pada diri mereka.

Masalah tersebut diperkuat berdasarkan hasil riset oleh Maslakha (2022), Hasil survei riset memaparkan bahwa 80,3% individu sering merasakan cemas, gelisah dan muncul kepanikan saat memikirkan tentang masa depan. Berdasarkan hasil riset dari pelaksanaan perobaan tersebut pada riset Maslakha (2022), terdapat hasil survei riset menyatakan bahwa 78,7% merasa takut gagal dalam kehidupan mendatang dan juga 88,5% sering merasa khawatir akan karir, kelanjutan studinya ataupun menikah.

Hasil survei maslakha (2022) menunjukkan bahwa 50,8% tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai rencananya di masa depan dan 52,5% mengatakan bahwa kehidupannya tidak berjalan sesuai rencana yang telah mereka rancang serta 80,3% merasa tidak memiliki harapan. Berdasarkan hasil survei maslakha (2022) juga menyatakan 50,8% dari mereka merasa sulit menemukan solusi dari kendala yang akan di jumpai dan 57,4% mengatakan bahwa mereka sering membandingkan diri mereka dengan



temannya yang telah sukses serta 68,9% merasa kemampuan orang lain jauh lebih baik daripada dirinya.

Berdasarkan dari survei yang dilakukan oleh Robinson dan Wilner (2013) Kepada 1023 orang dewasa di UK, dalam survey tersebut melaporkan bahwa banyak individu mengalami krisis di usia 20-an dan kelompok usia 40-an. Berdasarkan hasil riset terdahulu oleh Mutiara (2018) menyatakan bahwa terdapat hasil 82% pelajar dengan tingkatan atas akan merasakan *quarter life crisis*. Gumtree.com (2015) melakukan survei, dari 1.100 dewasa awal di Inggris, sebanyak 86% mengatakan mereka pernah mengalami *quarter life crisis*, 32% berpendapat bahwa merasakan tekanan besar karena dituntut untuk memiliki rumah tangga dan anak pada usia 30 tahun (Permatasari, 2021).

Atwoot & Scholtz (2008) mengungkapkan bahwa Individu pada saat berada pada fase *quarter life crisis* akan mendapati dampaknya ialah seperti stress karena individu dihadapkan dengan banyaknya pilihan yang membuat mereka merasa bingung untuk dapat menentukan pilihan terbaik. Dampak selanjutnya yang bisa dirasakan oleh individu ialah depresi, hal ini dipicu karena tekanan yang dirasakan sudah sangat membebani individu dan tak kunjung mendapatkan jalan keluar sehingga individu terjebak dalam masa krisisnya yang mengakibatkan individu menjadi pesimis terhadap masa depannya.

*Quarter life crisis* terjadi akibat beberapa komponen peristiwa tersebut dapat dirasakan oleh seseorang yang berada fase tersebut. Arnett (2004)

mengungkapkan bahwa faktor *quarter life crisis* terbagi atas pilihan-pilihan ialah bagian internal yang terdiri dari eksplorasi identitas, kestabilan menjadi focus kepada diri sendiri, *feeling in between, the age of possibilities*. Nash & Murray (2010) juga mengungkapkan bahwa selain faktor internal terdapat pula bagian luar yang mempengaruhi *quarter life crisis* individu terdiri hubungan percintaan, pertemanan, dan juga keluarga, karir dan tantangan akademik.

Berdasarkan dari faktor-faktor diatas yang disebutkan oleh Arnett (2004) terdapat satu faktor internal yang menyebabkan individu mengalami *quarter life crisis*, faktor tersebut berasal dari *the age of possibilities*, banyaknya harapan yang begitu besar untuk masa depan akan tetapi terdapat keraguan dan individu mulai mempertanyakan terkait dengan harapan dan juga mimpi yang telah dirancang, timbulnya pikiran yang mempertanyakan kejelasan dan juga keberhasilan akan tercapainya dengan baik atau mungkin harapan tersebut tidak sesuai dengan apa yang telah diekspetasikan dan hal tersebut akan memberikan kekhawtiran karena kesenjangan harapan.

Snyder (2000) mengungkapkan bahwa harapan adalah suatu keinginan yang dirancang untuk mencapai sebuah tujuan dengan mencari jalan keluar agar dapat melalui sebuah permasalahan yang alami dengan cara menggunakan motivasi pada saat ingin merealisasikan tujuan yang ada. Fransisca (2008) mengungkapkan bahwa *hope* ialah sebuah halauan yang diinginkan untuk tahap oerubahan yang akan datang karena berkaitan dengan arah serta dapat memotivasi seseorang agar bisa menjalankan tindakan untuk

dapat memperoleh tujuan yang diinginkan karena arah tersebut dianggap sebagai suatu hal nan bernilai untuk periode yang akan datang.

Weil (2000) mengungkapkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi harapan, faktor yang dimaksud ialah dukungan sosial karena dengan adanya dukungan, saran dan pertolongan dapat meningkatkan semangat seseorang. Faktor kedua ialah kepercayaan religiusitas karena hal ini merupakan sumber utama harapan sebab spiritual memiliki keterkaitan dengan manusia lain, alam dan tuhan. Faktor ketiga ialah kontrol, karena masing-masing pribadi mempunyai kontrol pada diri yang bervariasi bergantung dari cara individu melihat permasalahan yang mereka alami pada saat itu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini ialah bagaimana pengaruh *hope* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa akhir di kota makassar

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *hope* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa akhir di kota makassar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pemahaman baru mengenai *hope* dan *quarter life crisis* pada mahasiswa semester akhir di masyarakat luas. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

### 1.2.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangsih pengetahuan pada penelitian khususnya dalam ilmu psikologi
2. Memberikan informasi yang telah dikaji secara ilmiah terkait dengan *hope* dan *quarter life crisis* pada mahasiswa semester akhir

### 1.2.2 Manfaat Praktis

#### 1. Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pendidik mengenai proses terbentuknya pengaruh *hope* terhadap *quarter life crisis* dalam dinamika kehidupan yang sedang dijalani oleh mahasiswa semester akhir.

#### 2. Mahasiswa

Dapat memberikan informasi terkait proses terjadinya pengaruh *hope* terhadap *quarter life crisis* dalam proses perubahan masa kehidupan ke dunia nyata.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Quarter Life Crisis

##### 2.1.1 Definisi *Quarter Life Crisis*

Istilah *quarter life crisis* pertama kali dikatakan pada tahun 2001 oleh seorang mahasiswa yang bernama Abby Wilner. *Quarter life crisis* didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi saat datangnya ketidakstabilan mulai menghantui individu yang berada di ujung batas seperti perubahan yang konstan, mendapati terlalu banyaknya pilihan, merasakan panik dan merasa tidak berdaya (*sense of helplessness*) yang biasa dialami dan dirasakan oleh individu yang berada di rentan usia 18 sampai 29 tahun (Robbinson & Wilner, 2001).

*Quarter life crisis* didefinisikan sebagai masa transisi kehidupan dari dunia akademik ke dunia yang nyata, hal ini biasanya terjadi pada individu yang berusia 20-35 tahun dan sedang berada di masa akhir perkuliahan atau baru saja lulus (Robbinson & Wilner, 2001). Dimasa transisi ini individu sering merasa cemas seperti membangun karir, merencanakan finansial, ketakutan dalam menjalin hubungan, kompetisi antar teman sebaya, kurangnya *support system*, merasa kecewa dengan pengalaman ekspektasi mengenai kehidupan akademiknya dan munculnya masalah psikologis (Robbinson & Wilner, 2001).

Istilah *quarter life crisis* ialah ketidakstabilan emosi yang dirasa pada masa dimana munculnya rasa ragu serta merasa cemas dan hal

tersebut terjadi setelah individu merasa dan memasuki masa remaja menuju dewasa dan memberikan perubahan yang signifikan dalam kehidupan individu (Arnett J, 2014). Individu yang sedang berada dalam kelompok usia diantara 21 hingga 28 tahun sudah biasa merasakan peristiwa krisis dalam hidupnya atau lebih dikenal dengan sebutan *quarter life crisis* (Murphy, 2011).

Krisis yang terjadi pada individu yang mengalami *quarter life crisis* cenderung terjadi saat ia berusaha mengarahkan diri untuk mampu keluar dari tahap kehidupan dewasa. Dengan kata lain, individu mengalami *quarter life crisis* adalah seseorang yang sedang berusaha untuk beralih dari bentuk kehidupan yang tidak stabil, terbuka, dan tereksplorasi ke suatu bentuk yang lebih terarah, lebih terprediksi, dan lebih berakar pada peran yang produktif (Robinson, 2016). Masa yang penuh dengan pergolakan yang berlangsung pada rentang usia 20-30 tahun ini disebut dengan masa *quarter life crisis*. (Santrock, 2012).

*Quarter life crisis* adalah dampak yang dirasakan dan terjadi pada individu karena mereka telah masuk ke dalam gerbang kehidupan nyata masa dewasa dengan banyaknya tuntutan yang dirasakan untuk bisa menjadi lebih produktif, bisa bermanfaat serta banyaknya pilihan yang harus diambil dan diberikan keputusan (Byock, 2010). *Quarter life crisis* adalah perasaan khawatir yang hadir atas ketidakpastian kehidupan mendatang seputar relasi, karier, dan kehidupan sosial yang terjadi sekitar usia 20-an (Fischer, 2008)

Nash dan Murray (2010) juga mengatakan ketika seseorang mengalami *quarter life crisis* adalah masalah terkait mimpi dan harapan, tantangan kepentingan akademis, agama dan spiritualitasnya, serta kehidupan pekerjaan dan karier. Proses terjadinya *quarter life crisis* diawali dengan mulai mempertanyakan tujuan hidup, kemudian terasa berjalan di tempat, tidak berkembang, kurang memiliki motivasi, tidak merasakan bahagia dengan pencapaian yang telah didapatkan, dan merasa terombang-ambing sehingga susah mengambil sebuah keputusan. Individu yang mengalami *quarter life crisis* merasakan kesedihan, isolasi diri, ketidak mampuan, dan keraguan diri, ditambah dengan ketakutan akan kegagalan dalam menghadapi masa depan (Atwood & Scholtz, 2008).

Dalam *quarter life crisis* terdapat fase yang akan dialami oleh individu, fase tersebut ialah merasa terjebak dalam berbagai macam pilihan dan tidak mampu mengambil keputusan adanya dorongan yang kuat untuk melakukan perubahan, Melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya sangat krusial, misalnya seperti keluar dari pekerjaan atau memutuskan suatu hubungan lalu memulai mencoba pengalaman baru, Membangun pondasi baru untuk bisa mengendalikan arah tujuan kehidupannya dan membangun kehidupan baru yang lebih fokus sesuai dengan minat yang diyakini individu itu sendiri (Wilner, 2001)

### **2.1.2 Aspek-aspek *Quarter life crisis***

*Quarter-life crisis* sebagai bentuk dari respon emosional ketika menghadapi masa *emerging adulthood*, individu akan merasa panik, tak

berdaya, tidak stabil, muncul keraguan, kecemasan hingga merasa frustrasi. Robbins dan Wilner (2001) mengemukakan bahwa terdapat 7 aspek *quarter life crisis*, ialah :

### **1. Kebimbangan dalam pengambilan keputusan**

Di usia remaja akhir menuju dewasa awal merupakan masa transisi yang menuntut individu untuk menjadi mandiri, utamanya dalam mengambil keputusan. Semakin banyaknya pilihan dalam hidup semakin memunculkan ketakutan dan kebimbangan tersendiri bagi individu dalam memutuskan pilihan mana yang diharapkan untuk masa depannya. Individu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, karena masa ini pilihan saat ini merupakan keputusan untuk masa depannya. Kecemasan individu dalam mengambil keputusan juga dipengaruhi karena faktor tidak adanya pengalaman sebelumnya, apakah yang diambil sudah tepat atau tidak. Akan tetapi, dalam pengambilan keputusan ini individu membutuhkan dorongan dari orang yang dipercayainya seperti orang tua.

### **2. Putus Asa**

Kegagalan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan individu pada akhirnya memilih untuk menyerah dalam mendapatkan apa yang ia inginkan. Individu menganggap dirinya tidak mampu bahkan menganggap usaha yang individu lakukan adalah sia-sia karena tidak mendapatkan keberhasilan pada diri. Hal



ini merupakan indikasi dari *quarter life crisis* yang mana individu putus asa akan apa yang telah ia lakukan.

### **3. Penilaian Diri Yang Negatif**

Kecemasan menjadi dewasa, kegagalan, kesalahan dalam membuat keputusan penting, dan masalah identitas diri membuat individu tertekan karena semua hal tersebut merupakan hal yang tidak diharapkan. Individu mulai menanyakan dirinya dan kemampuannya apakah sanggup untuk melewati tantangan-tantangan tersebut. Individu ragu akan dirinya sendiri dan merasa bahwa hanya dirinya yang mengalami hal sulit tersebut walaupun pada kenyataannya banyak orang pada seusianya juga mengalami hal yang sama dengan dirinya, sehingga individu yang mengalami *quarter life crisis* acap kali membandingkan dirinya dengan orang lain dan memandang dirinya lebih rendah dari yang lain

### **4. Terjebak Dalam Situasi Sulit**

Lingkungan yang menjadi tempat individu beraktifitas merupakan tempat yang memberikan pengaruh besar pada pikiran dan tindakan yang dijalani. Hal ini tidak jarang membawa individu pada situasi yang berat untuk memilih satu keputusan tapi juga tidak bisa meninggalkan keputusan yang lain. Situasi demikian ini sebenarnya bisa membuat individu mencari suatu pernyataan mendasar tentang siapa dirinya, apa yang bisa dilakukannya, dan mengapa terjadi situasi seperti ini. Terkadang individu seperti tahu apa yang harus dilakukannya untuk menghadapi kesulitan tersebut

namun di sisi lain dirinya tidak tahu bagaimana caranya untuk memulainya.

#### **5. Cemas**

Semakin bertambahnya usia dan besarnya tuntutan yang ada membuat individu dihantui perasaan khawatir jika semua itu tidak memberikan hasil yang memuaskannya. 45 Individu menuntut dirinya untuk bisa sempurna dalam melakukan sesuatu dan enggan menghadapi kegagalan yang bisa menimpa dirinya. Kekhawatiran ini membuat individu merasa bahwa apa yang dilakukannya selalu membuat tidak nyaman karena cemas akan kegagalan yang ia alami.

#### **6. Perasaan Tertekan**

Masalah yang dihadapi individu semakin terasa berat, belum lagi kecemasan yang individu alami, ketakutan-ketakutan akan berbagai hal membuat kehidupannya semakin terasa berat dan tertekan. kemudian terganggu dan tidak berjalan dengan maksimal. Ada individu yang merasa bahwa masalah selalu hadir dalam hidupnya. Membebaninya dalam banyak hal yang semestinya bisa dilakukan dengan efektif. Terlebih pandangan masyarakat terhadap mahasiswa dalam tuntutannya yang harus mencapai target atau lebih sukses.

#### **7. Kekhawatiran Menjalin Hubungan Interpersonal**

Salah satu hal yang sangat dikhawatirkan oleh individu pada masa ini adalah terkait hubungannya dengan lawan jenisnya maupun dengan keluarganya. Apakah bisa individu menyeimbangkan antara

antara hubungannya dengan teman, keluarga, pasangan, dan karirnya

### 2.1.3 Faktor *Quarter Life Crisis*

*Quarter life crisis* yang dialami oleh individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. (Arnett, 2004) membagi faktor tersebut menjadi 2 yakni:

#### 1. Faktor Internal

##### a. *Identity Exploration* (Eksplorasi Identitas)

Tahap ini merupakan awal permulaan proses eksplorasi remaja menuju kedewasaan. Seseorang akan terus berusaha mencari identitas dirinya secara serius, mengeksplorasi dan fokus mempersiapkan dirinya terhadap kehidupan yang akan datang. Individu dalam fase ini juga sering memikirkan dengan serius hal-hal yang sebelumnya tidak pernah ia pikirkan. Proses pencarian identitas diri ini terkadang membuat seseorang mengalami kebimbangan dan kecemasan, karena pada akhirnya identitas diri akan membangun kesadaran pada pilihan-pilihan hidupnya. Kondisi yang seperti ini membuat seseorang rentan akan *quarter life crisis*.

##### b. *Instability* (Kestabilan)

Pada fase ini seorang individu akan mengalami perubahan yang terus menerus. Perubahan ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup yang dianut oleh masyarakat. Tentunya, gaya hidup

di zaman orang tua kita akan berbeda dengan gaya hidup generasi milenial sehingga perubahan ini akan berdampak pada individu yang tidak mempunyai kesiapan akan perubahan gaya hidup yang terus menuntut dan terkadang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

**c. *Being Self Focus (Menjadi focus pada diri sendiri)***

Meskipun dalam proses memilih sebuah keputusan bagi dirinya, individu masih dapat dibantu oleh orang lain. Namun, keputusan akhir atas pemilihan tersebut tetap berada di tangan individu sendiri. Bagaimanapun, hanya diri sendirilah yang benar-benar mengetahui apa yang ia inginkan.

**d. *Feeling In Between***

Fase ini merupakan suatu kondisi dimana seseorang berada pada perasaan dewasa dan remaja yang harus memenuhi beberapa kriteria menjadi dewasa karena ia belum beranjak sepenuhnya menjadi dewasa. Ia merasa terkadang dia sudah cukup dewasa, di lain waktu ia juga merasa bahwa ia masih remaja dan belum memenuhi kedewasaannya seperti dapat memutuskan pilihannya sendiri maupun mandiri secara finansial.

**e. *The Age Of Possibilities***

Fase ini dipenuhi berbagai macam harapan seperti harapan terkait akan dengan ingin menyelesaikan pendidikan tepat

waktu, memiliki karir yang baik dan berkaitan yang menyangkut terkait dengan kehidupan masa depan. Kemudian, individu mulai mempertanyakan harapan dan mimpi tersebut akankah berhasil atau malah tidak dapat dicapai dengan baik dan tidak sesuai dengan apa yang telah diekspektasikan. Pemikiran tersebut akan membawa dampak kekhawatiran atas kesenjangan harapan dan mimpi tersebut

## **2. Faktor Eksternal**

Di samping faktor internal yang menyebabkan individu mengalami fase *quarter life crisis*, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi individu pula. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu diantaranya ialah teman, percintaan dan relasi dengan keluarga, kehidupan pekerjaan dan karir, dan tantangan akademik.

Nash & Murray (2010) menyatakan bahwa selain faktor internal pada *quarter life crisis* juga memiliki factor eksternal ialah :

### **a. Hubungan Percintaan, Teman dan Keluarga**

Individu biasanya memiliki rasa takut serta terkadang mengalami kesulitan dalam memperjuangkan lawan jenis atau kekasihnya, akan tetapi terdapat juga beberapa individu yang tidak ingin merasakan kesendirian dalam menjalani kehidupannya. Selain itu juga individu berusaha untuk membatasi dan mencegah dirinya agar tidak terjebak dalam hubungan yang negatif, terkadang individu juga akan

mempertanyakan terkait dengan masalah pribadinya dengan pasangan. Selain hubungan percintaan faktor eksternal lainnya ialah hubungan keluarga yang dimana setiap individu pasti akan mengalami atau memiliki sebuah tantangan untuk bisa hidup lebih mandiri dan keluar dari zona nyaman agar mereka bisa memenuhi kebutuhan mereka secara finansial dan hidup jauh lebih matang. Sedangkan faktor eksternal yang lain ialah hubungan pertemanan dimana individu mulai merasakan bahwa terkadang ia tidak menemukan teman-teman yang bisa diandalkan atau yang bisa saling membantu satu sama lain.

**b. Karir**

Pada saat individu lulus dari sebuah universitas atau dari perguruan tinggi individu diharapkan oleh semua lingkup yang sebenarnya atau kehidupan yang nyata, dimana individu dituntut untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, dikatakan layak apabila individu sudah dapat menghidupi dan mencukupi dirinya sendiri dan juga dapat menghidupi keluarga.

Sebelum bekerja individu di hadapkan dengan beberapa pilihan dan kebingungan serta keraguan terhadap kemampuan diri seperti contoh apakah pekerjaan yang akan di pilih sudah sesuai dengan jurusan sebelumnya yang di ambil di perguruan tinggi, atau apakah pekerjaan yang diambil sudah sesuai dengan passion yang individu punya? dan lain lain.

### c. Tantangan Akademik

Seseorang yang sebelum mengeluti dunia pekerjaan atau memasuki dunia nyata, dunia pekerjaan, individu akan mulai mempertanyakan terkait hubungan antara pilihan jurusan dan pilihan bidang pekerjaannya yang akan di masuki, seperti contoh apakah pilihan jurusan ini akan dapat membatnu individu dalam menunjang karirnya dimasa yang akan datang.

Banyak pertanyaan yang terus timbul dibenak individu tersebut sehingga individu merasakan banyaknya tantangan yang terus berdatangan dalam hal ini individu seharusnya bisa melewati tantangan akademis dan mampu menentukan pilihannya dengan baik.

#### 2.1.4 Tahapan *Quarter Life Crisis*

Robinson (2015) mengungkapkan bahwa terdapat empat tahaapan yang dialami individu pada saat berada di masa *quarter life crisis* yakni:

##### 1. *locked in*

Tahap ini belum dapat dikatakan memasuki periode krisis, meskipun pada tahap ini banyak anak muda yang mengalami kebingungan dan keraguan tentang peran dan komitmen yang ada dalam kehidupannya (Robinson, 2015). Kemudian dalam hal identitas, pada tahap ini individu akan menunjukkan perilaku pemenuhan terhadap harapan orang lain. namun cenderung menyembunyikan dan menckan perasaan pribadi sehingga rentan

stres dan meningkatkan rasa terlalu dibatasi hingga merasa terjebak dalam peran dewasa (Robinson, Wright & Smith, 2013).

## **2. *Separation***

Pada tahap ini Individu mulai memasuki puncak krisis emosional. Selama berada pada tahap ini, individu akan mulai mengambil langkah-langkah aktif untuk keluar atau dipaksa keluar dari komitmen yang telah dibuat. Tahap ini akan terasa sangat melelahkan yang disertai perasaan sedih, kehilangan dan kecemasan atas ketidakpastian pada masa depan. Individu juga akan merasa kehilangan identitas untuk sementara waktu dan akan mempertanyakan nilai-nilai serta kepercayaan, yang ada dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan mereka. Individu pada tahap ini akan berusaha mengatasi tekanan-tekanan yang disertai perubahan emosi pada dirinya (Robinson, 2015).

## **3. *Exploration***

Tahap ketiga ini merupakan tahap dimana seorang individu mulai mengadopsi gaya hidup baru yang menunjukkan ciri khas emerging adulthood (beranjak dewasa) (Agustin, 2012). Pada tahap ini, individu akan kembali mengeksplorasi diri dan bereksperimen terhadap berbagai kemungkinan, namun masih merasakan ketidakstabilan secara emosional, sering melakukan perubahan dan lebih berfokus pada diri sendiri daripada orang lain. Pada tahap ini



dalam beberapa hal individu akan kembali pada *emerging adulthood* sementara waktu. karena krisis yang dialami membutuhkan eksplorasi lebih jauh sebelum memasuki *early adulthood*.

#### **4. *Rebuilding***

Individu yang sudah mencapai tahap keempat atau *rebuilding*, maka akan mampu berkomitmen untuk peran baru pada kehidupannya, yaitu dengan menjadi individu yang lebih otentik dan termotivasi secara intrinsik. Individu pada tahap ini akan mulai dapat mengarahkan perasaan diri, memiliki rasa kepuasan dan kontrol yang lebih besar pada diri sendiri daripada kehidupan sebelum krisis (Robinson, 2015).

Identitas dalam tahap *rebuilding* akan berbeda jika dibandingkan dengan pra-krisis, yang mana individu menjadi lebih koheren dalam hal nilai-nilai, preferensi, perasaan dan tujuan yang terlihat dari perilakunya. Namun tidak semua individu menggambarkan resolusi pada tahap *rebuilding* yang positif karena perbedaan individual (Robinson, Wright & Smith, 2013).

#### **2.1.5 Dampak *Quarter Life Crisis***

##### **1. Depresi**

Atwood & Scholtz (2008) mengatakan bahwa dampak dari *quarter life crisis* yang dirasakan oleh individu ialah stress karena apabila individu yang mengalami masih dikatakan sebagai seseorang yang belum matang dalam menghadapi masa krisisnya dengan baik, untuk itu individu merasakan adanya pikiran yang mengarah ke

negatif dan hal tersebut juga dapat memicu seseorang mengalami depresi. Chaplin (2011) mengatakan bahwa depresi ialah suatu keadaan yang dimana individu merasakan kesedihan, murung, dan individu tersebut tidak memiliki semangat dalam menjalani kehidupannya.

Situasi yang dirasakan saat individu depresi tersebut ialah melingkupi dengan berbagai tanda seperti perasaan yang terganggu, individu menjadi tertutup, individu menjadi pesimis dengan masa depannya. Dalam kasus psikologi, menunjukkan bahwa individu yang mengalami depresi ialah mereka tidak memiliki akal yang baik dalam merespon tiap stimulus yang masuk, individu juga merasa bahwa menurunnya nilai pada diri, merasa tidak berdaya dan putus, Chaplin (2011).

## **2. Stress**

Stress merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh individu seperti perasaan tertekan yang di dapatkan baik secara eksternal maupun secara internal. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Atwoot & Scholtz (2008) menyatakan bahwa individu yang berada pada fase naik satu level ke dewasa, mereka akan mendapatkan dan dihadapkan dengan banyaknya pilihan, banyak individu yang merasa kebingungan karena banyaknya pilihan yang dimana individu harus bisa menentukan keputusan dalam setiap menentukan pilihan yang paling terbaik untuk diri individu itu sendiri, pilihan-pilihan

tersebutlah yang membuat individu merasa terbebani dan dapat menimbulkan perasaan tertekan atau disebut juga dengan stress.

### 3. Pengukuran Quarter Life Crisis

Fadhilah (2021) melakukan konstruk pada alat ukur *Quarterlife Crisis* dari 7 aspek pembentuk *Quarterlife Crisis* oleh Robbins dan Wilner pada tahun 2001. Alat ukur tersebut yang digunakan sebagai instrument penelitian dengan judul “Perbedaan *Quarterlife Crisis* Berdasarkan Demografi pada Mahasiswa di kota Makassar”. Di dalamnya berisi total 42 item serta memiliki nilai reliabilitas sebesar  $\alpha = 0,945$  yang berarti skala tersebut *reliable*.

## 2.2 Hope

### 2.2.1 Definisi

Teori tentang *hope* dikembangkan oleh C.R Snyder dalam kurung waktu yang cukup lama, dari tahun ke tahun. Snyder (1994) mengungkapkan bahwa keeseluruhan dari sumber keinginan dan juga strategi yang dimiliki tiap individu agar dapat mencapai sebuah target atau *goal* yang memang sudah ada di dalam perencanaan individu dan apabila individu tidak dapat memenuhi komponen tersebut, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai harapan.

Snyder (2000) menyatakan bahwa *hope* merupakan sebuah keinginan untuk mencapai suatu tujuan dengan mencari jalan keluar untuk dapat melewati suatu permasalahan yang dirasakan dengan cara menggunakan motivasi saat ingin melakukan tujuan tersebut. Snyder &

Lopez. J (2002) melakukan terobosan baru pada teori *hope* dan hal tersebut dilakukan berdasarkan dari saran yang telah dibuat oleh Fritz Heider, untuk melihat kembali bahwa pandangan sebelumnya dari *hope* ialah ialah sebagai “Pandangan yang diinginkan individu dengan memiliki suatu tujuan”.

Bisa disederhanakan lagi dengan arti bahwa jika sebuah pemikiran yang penuh dengan harapan hal tersebut mencerminkan keyakinan yang dapat ditemukan seseorang serta jalan menuju tujuan yang diinginkan dan mencapai sebuah motivasi untuk dapat menggunakan jalan tersebut sebagai cara dalam mendapatkan tujuan. Snyder & Lopez J (2002) menyatakan bahwa *hope* ialah memiliki fungsi yaitu untuk mendorong emosi dan kesejahteraan bagi suatu individu, hal tersebut dikarenakan *hope* adalah suatu pengendali yang tugasnya ialah untuk mendorong individu dalam bergerak dalam mengapai apa yang dibutuhkan dan perlukan bahkan yang individu utamakan.

Manusia memiliki tujuan yang berbeda tergantung dari apa yang ia butuhkan secara pribadi untuk mencukupi kehidupannya, maka dari *hope* yang baik akan melahirkan kesejahteraan psikologi yang baik. Snyder & Lopez J (2002) memiliki keyakinan bahwa emosi positif harus lebih bisa mengalir dari persepsi agar mampu mengejar tujuan secara sukses. Persepsi dari pengejaran tujuan yang sukses dapat dihasilkan dari oergerakan tanpa adanya suatu hambatan menuju tujuan yang

diinginkan, atau hal tersebut mungkin dapat mencerminkan contoh dimana protagonis telah secara aktif dapat mengatasi masalah.

Emosi Negatif merupakan sisi lain yang dikatakan sebagai suatu produk yang dari pengejaran tujuan tidak berhasil, maka dari itu dibutuhkan emosi yang positif untuk dapat mengejar suatu tujuan agar asumsi negatif tidak menekat dan mempengaruhi perencanaan demi untuk mencapai target yang diinginkan. Snyder (2000) menyatakan bahwa *hope* melibatkan emosi dan kognisi untuk bisa mengapai sebuah tujuan yang diimpikan dengan maksud bahwa seseorang mampu menemukan strategi atau cara-cara untuk bisa mencapai tujuannya (*pathways thinking*) sembari memotivasi diri untuk bertahan dan berjuang dalam meraih tujuan tersebut (*agency thinking*).

Misalnya, saya akan mencari cara untuk bisa menemukan titik terang dan keluar dari masalah ini dan terus memberikan semangat pada diri agar tidak terlalu tertekan dan tidak putus asa pada situasi saat ini. Alex & Stephen (2004) menyatakan bahwa *hope* adalah pandangan individu untuk bisa merancang suatu tujuan dan salah satu cara agar tujuan tersebut dapat di gapai ialah dengan menggunakan strategi dalam pencapaian tujuan lalu ditarget dan mempertahankan motivasi pada diri individu tersebut.

Hal ini dikatakan bahwa tujuan memerlukan motivasi dan strategi untuk dapat mewujudkannya. Fransisca (2008) mengatakan bahwa definisi dari *hope* ialah sebagai tujuan yang di impikan di masa yang

akan datang yang berkaitan dengan pentingnya tujuan tersebut dan dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan tindakan tersebut serta melakukannya untuk meraih tujuan yang diimpikan, karena tujuan dianggap sebagai suatu yang berharga terhadap masa depan dalam mewujudkan *hope* yang dinantikan.

### **2.2.2 Aspek Aspek *Hope***

Menurut Snyder (2000), terdapat komponen-komponen yang terkandung dalam teori harapan ialah :

#### **1. *Goal***

*Goal* atau tujuan adalah sasaran dari tahapan tindakan mental yang menghasilkan komponen kognitif. Averill dkk (dalam Snyder, 2000), tujuan menyediakan titik akhir dari tahapan perilaku mental individu. Tujuan harus cukup bernilai agar dapat mencapai pemikiran sadar. Tujuan dapat berupa tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang, namun tujuan harus cukup bernilai untuk mengaktifkan pemikiran yang disadari.

Dengan kata lain, tujuan harus memiliki kemungkinan untuk dicapai tetapi juga mengandung beberapa ketidakpastian. Pada suatu akhir dari kontinum kepastian, kepastian yang absolut adalah tujuan dengan tingkat kemungkinan pencapaian 100%, tujuan seperti ini tidak memerlukan harapan. Harapan berkembang dengan baik pada kondisi tujuan yang memiliki tingkat kemungkinan pencapaian sedang.

Lopez, dkk. (2003) menyatakan bahwa tujuan dapat berupa *approachoriented in nature* (misalnya sesuatu yang positif yang diharapkan untuk terjadi) atau *preventative in nature* (misalnya sesuatu yang negatif yang ingin dihentikan agar tidak terjadi lagi). Tujuan juga sangat beragam dilihat dari tingkat kemungkinan untuk mencapainya. Bahkan suatu tujuan yang tampaknya tidak mungkin untuk dicapai pada waktunya akan dapat dicapai dengan perencanaan dan usaha yang lebih keras.

## **2. *Pathway Thinking***

*Pathway thinking* ialah dimana apabila seseorang dapat mencapai tujuan maka ia harus memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan. Proses ini yang dinamakan *pathway thinking*, yang menandakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Pathway thinking* ditandai dengan pernyataan pesan internal yang meyakinkan diri sendiri seperti dirinya akan menemukan cara untuk menyelesaikan suatu masalah.

Irving, dkk. (dalam Snyder, dkk., 2002) mengungkapkan bahwa *pathway thinking* mencakup pemikiran mengenai kemampuan untuk menghasilkan satu atau lebih cara yang berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa jalur yang dihasilkan akan berguna ketika individu menghadapi hambatan, dan orang yang memiliki

harapan yang tinggi merasa dirinya mampu menemukan beberapa jalur alternatif dan umumnya mereka sangat efektif dalam menghasilkan jalur alternatif.

### **3. Agency Thinking**

Komponen motivasional pada teori harapan adalah *agency*, yaitu kapasitas untuk menggunakan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Agency* mencerminkan persepsi individu bahwa dia mampu mencapai tujuannya melalui jalur-jalur yang dipikirkannya, *Agency* juga dapat mencerminkan penilaian individu mengenai kemampuannya bertahan ketika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuannya.

Orang yang memiliki *hope* tinggi menggunakan *self-talk* seperti “Saya dapat melakukan ini” dan “Saya tidak akan berhenti sampai di sini”. *Agency thinking* penting dalam semua pemikiran yang berorientasi pada tujuan, namun akan lebih berguna pada saat individu menghadapi hambatan. Ketika individu menghadapi hambatan, *agency* membantu individu menerapkan motivasi pada jalur alternatif terbaik. Komponen *agency* dan *pathway* saling memperkuat satu sama lain sehingga satu sama lain saling mempengaruhi dan dipengaruhi secara berkelanjutan dalam proses pencapaian tujuan.



### 2.2.3 Faktof-Faktor Hope

Weil (2000) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harapan yaitu dukungan sosial, kepercayaan religius, dan kontrol.

#### 1. Dukungan sosial

*Hope* memiliki kaitan erat dengan dukungan sosial. keluarga dan teman pada umumnya ditandai sebagai sumber *hope* untuk seseorang dalam beberapa aktivitas seperti mengunjungi suatu tempat, mendengarkan, berbicara dan memberikan bantuan secara fisik.

Dukungan sosial juga merupakan salah satu sumber *hope*, hal ini dikarenakan terdapat individu lain yang akan meberikan dukungan, motivasi, saran dan juga pertolongan secara langsung untuk dapat membantu seseorang, dan tanpa di sadari bahwa dukungan sosial yang seperti itu dapat meningkatkan semangat seseorang dalam menjalani kehidupannya karena seseorang akan merasakan diperdulikan dan dihargai dalam lingkungan tersebut.

#### 2. Kepercayaan Religius

Kepercayaan religius dan spiritual telah diidentifikasi sebagai sumber utama harapan dalam beberapa penelitian. Kepercayaan religius dijelaskan kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif atau hasil yang ditentukan dengan kekuatan yang lebih tinggi seperti halnya melepaskan diri pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi

individu saat ini. Spiritual merupakan konsep dan keterkaitan dengan orang lain, alam, atau dengan tuhan (Reed, dalam Weil, 2000).

### **3. Kontrol**

Mempertahankan kontrol merupakan salah satu bagian dari konsep harapan. mempertahankan kontrol dapat dilakukan dengan cara tetap mencari informasi, menemukan nasib sendiri, dan kemandirian yang menimbulkan perasaan kuat pada harapan individu. Setiap individu memiliki pengendalian diri juga yang berbeda-beda hal ini bergantung pada cara seseorang menyikapi permasalahan tersebut.

#### **2.2.4 Dampak *hope***

##### **1. Moral**

Moral memiliki peran penting dalam pembetulan sebuah tingkah laku manusia pada saat melakukan sebuah Tindakan. Pada saat individu telah memiliki pondasi moral yang baik maka individu sudah mengetahui terkait dengan bagaimana cara mereka berperilaku yang baik juga, dan hal tersebut bisa berbalik jika seseorang yang belum memiliki pondasi moral yang baik, hal ini tentunya seseorang dimintqa untuk bisa memilih antara perilaku yang positif atau justru perilaku yang negatif. Hal ini lah dapat diaktakan bahwa moral dapat mendorong peningkatan pada harapan seseorang.

##### **2. Berpikir**

Kognitif berpacu pada bagaimana seseorang melibatkan cara berpikirnya dalam hal mengelola atau mencari suatu informasi untuk

dirinya dapat mengetahui apa yang ia inginkan, melalui kognitif, bagaimana individu dapat dengan sungguh-sungguh membentuk pola pikir yang tidak ambigu atau tidak jelas dalam sebuah artian informasi yang diinginkan oleh individu harus memiliki sebuah kejelasan,

### **3. Resiliensi**

Resiliensi atau keberhasilan mampu menjadi sesuatu hal yang dapat dipengaruhi oleh harapan agar tetap bertahan dan juga berjuang sekalipun dalam keadaan yang sulit. Keberhasilan seseorang dalam mencapai keinginan yang telah individu rancang sedemikian mungkin akan memberikan efek yang sangat baik terhadap individu. Salah satu efek yang dirasakan apabila keberhasilan itu terjadi ialah individu merasa sangat senang dan juga timbul keinginan untuk mempertahankan apa yang telah ingin dapatkan.

### **4. *Fear Of Failure***

*Hope* mampu memberikan dukungan ataupun motivasi kepada seseorang untuk berprestasi dalam pendidikannya yang berguna untuk mengurangi tingkat stress akibat tuntutan dari orangtua yang cenderung wajib melaksanakan, sehingga dengan adanya *hope* akan menuntun anak pada kesuksesan dibidang akademik karena *hope* mempengaruhi keberhasilan seseorang.

## 5. Kualitas Hidup

*Hope* secara signifikan berhubungan positif dengan kualitas hidup, hal ini memiliki arti bahwa kualitas hubungan yang tinggi merepresentasikan keberhasilan individu dalam menjalani hubungan bersama pasangannya yang mendorong individu untuk memiliki harapan yang tinggi .

### 2.2.5 Alat Ukur *Hope*

#### 1. *Adult Hope Scale / Adult Dispositional Hope Scale (ADHS)*

Alat ukur adult hope scale yang terdapat 12 item. Alat ukur *hope* ini disebut juga sebagai *Adult Hope Scale* atau *Adult Dispositional Hope Scale (ADHS)* atau bisa disebut juga *Adult Hope Scale (AHS)*. Alat ukur AHS ini dikembangkan oleh C.R. Snyder et al. (1991). Alat ukur ini bertujuan untuk mengukur tingkat *hope* partisipan. ADHS ini terdiri dari 12 item dengan 4 item dari aspek *agency*, 4 item dari aspek *pathways*, 4 lainnya merupakan distaksi. Alat ukur ini menggunakan skala likert 4 poin dengan 1= pasti salah, 2= agak salah, 3= agak benar, 4= pasti benar.

#### 2. *State Hope Scale*

*State Hope Scale* telah digunakan pada beberapa mahasiswa (Snyder et al. 1996), dan atlet diperguruan tinggi (Curry, Snyder, Ruby, Rehm, 1997). Kuesioner *State Hope Scale (SHS)* yang disusun oleh Snyder (1994) memiliki 6 item dan rentang pilihan respon dari 1 hingga 4 yaitu dari “*definitely false*” hingga “*definitely true*”. Pada

penelitian ini peneliti mengadaptasi pilihan respon ke dalam 4 skala likert yaitu “Sangat Tidak Sesuai (STS)” dengan skor 1, “Tidak Sesuai (TS)” dengan skor 2,

Sesuai (S) dengan skor 3, dan “Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4.

Partisipan diminta menilai sesuai dengan dengan dirinya melalui pernyataan yang telah diberikan dalam kuesiner. Setiap pilihan jawaban akan diberikan nilai yang berbeda. Skor yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi pula harapan yang dimiliki partisipan. Berdasarkan hal ini norma perhitungan z-score digunakan untuk mengetahui kategorisasi tinggi atau rendahnya skor *hope*.

### **2.3 Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan calon sarjana intelektual pada fokus studinya, Oleh sebab itu, mahasiswa dilihat sebagai individu yang berintelektual tinggi, cerdas, berpikir kritis terhadap setiap tindakan individu tersebut, dalam hal ini, mahasiswa dikategorikan dalam perkembangan yang berusia 18-25 tahun (Siswoyo, 2007). Dalam bidang akademis seorang mahasiswa memiliki sebuah tugas yaitu terletak kontrak kuliah atau bisa dikatakan dengan sebutan SKS (sistem kredit semester) yang dimana mahasiswa memiliki tanggung jawab dan juga harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kontrak tersebut.

Tugas akademik mahasiswa terdiri dari tugas yang harus diselesaikan dalam kurung waktu yang telah disesuaikan dengan target atau tepat waktu seperti target beban studi sudah tercapai, praktikum, KKN dan skripsi. Pada

saat ini mahasiswa akhir telah berada di penghujung penyelesaian tugas akademiknya ialah sedang mengerjakan tugas akhir yaitu skripsi yang merupakan syarat kelulusan dalam perkuliahan agar dapat meraih gelar sarjana dari universitas. Mahasiswa akhir merupakan kelompok usia yang rentan mengalami *quarter life crisis* karena mereka telah berada di puncak semester akhir yaitu 8 yang mengharuskan mereka untuk berusaha menyelesaikan tugas akhirnya di sebuah universitas (Santrock J, 2004).

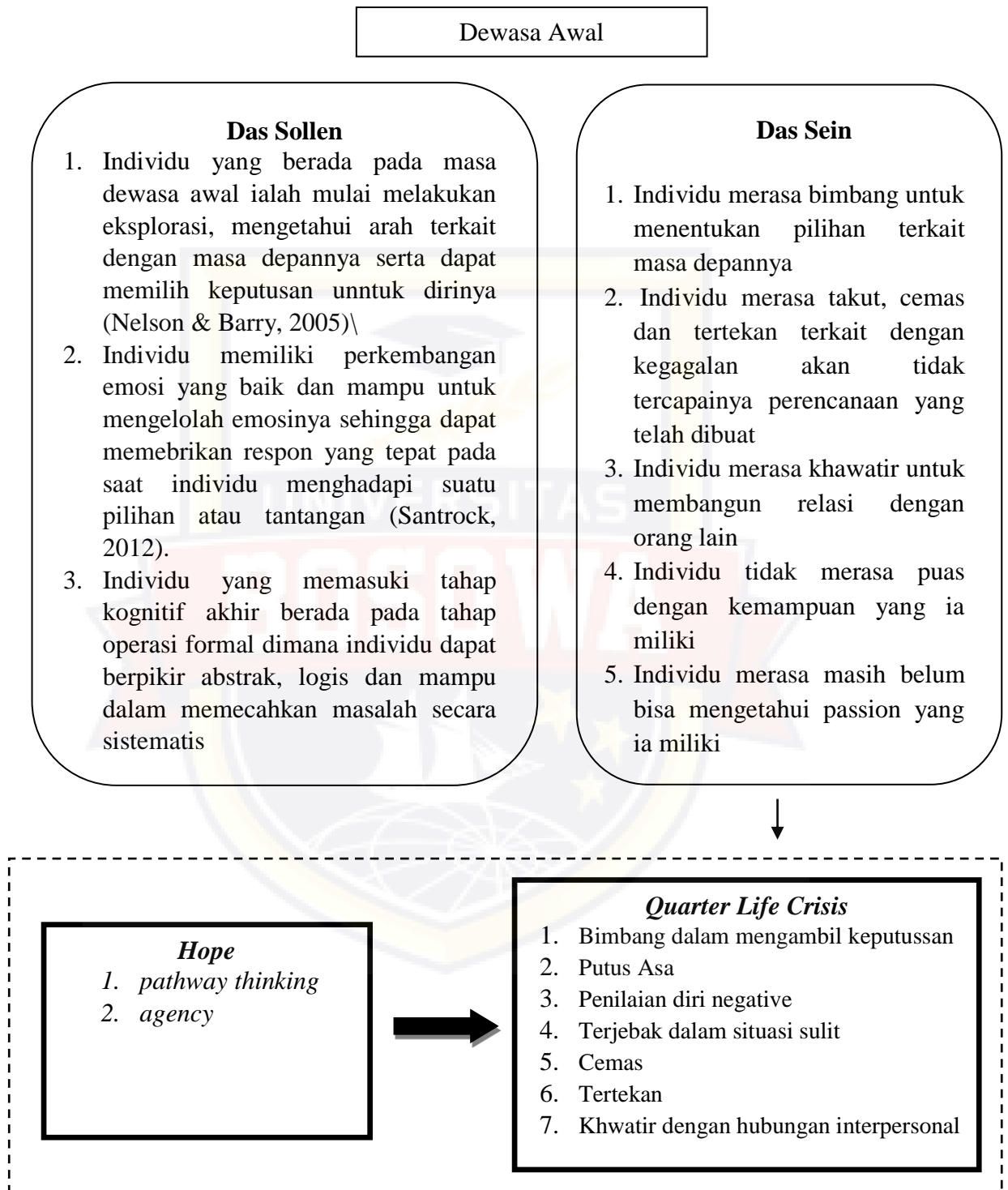
#### **2.4 Pengaruh *Hope* terhadap *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar**

*Hope* ialah merupakan suatu bentuk pandangan yang dimiliki seseorang berupa seperti cita-cita atau angan. Cita-cita yang dimaksud ialah sebuah keinginan yang telah ditetapkan oleh setiap individu dalam pilihan kehidupannya. Seseorang yang memiliki harapan sudah pasti mereka memiliki nilai dan juga rancangan terkait dengan apa yang ingin mereka capai. Fransisca (2008) mengatakan bahwa *hope* ialah sebagai tujuan yang diimpikan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan pentingnya tujuan tersebut dan dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan tindakan tersebut serta melakukannya untuk meraih tujuan yang diimpikan, karena tujuan dianggap sebagai suatu yang berharga terhadap masa depan dalam mewujudkan harapan yang dinantikan.

Dikaitkan dengan *quarter life crisis*, *quarter life crisis* ialah suatu fenomena yang terjadi pada individu yang berada dimasa transisi ialah dari

remaja ke dewasa. Sebagian individu yang berusia 20-30 mengatakan bahwa mereka sedang merasakan *quarter life crisis* hal ini dibuktikan disalah satu survey yg dilakukan oleh robinson dan wilner. Kasus *quarter life crisis* ini biasanya menimpa pada orang yang berada di usia dewasa awal atau usia dimana individu sedang menjalankan tugasnya sebagai individu untuk memenuhi kebutuhan dalam hal Pendidikan, mereka bisa disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa yang sedang melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi tentu memiliki mimpi dan juga keinginan terkait dengan masa depan atau kelanjutan karir yang cemerlang namun di usia mereka yang menginjak 20-25 tahun rentang mengalami *quarter life crisis*, sebab kenyataan yang dialami oleh mahasiswa tidak sesuai dengan realita kehidupan yang ada, banyaknya pilihan yang membuat individu bisa mengalami krisis dalam hidupnya. Pada mahasiswa akhir tentunya individu mengharapkan agar lulus tepat waktu, dapat menentukan judul penelitiannya, bisa naik mengukiti ujian, tetap pada pertemanan yang sama, memiliki keuangan yang stabil, mendapatkan *support* namun pada kenyataannya tidak lah seperti itu. Hal ini lah yang membuat seseorang menjadi rentang untuk mengalami *quarter life crisis*.

## 2.5 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

**Keterangan :**

- : Memengaruhi  
 : Mengalami  
 : Lingkup Penelitian



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh *hope* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa akhir dikota makassar



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

#### 3.2 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang akan diteliti pada penelitian ini terdapat dua variabel, diantaranya:

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. **Variabel Bebas (X)** dalam penelitian ini ialah *Hope*
2. **Variabel Terikat (Y)** dalam penelitian ini ialah Quarter Life Crisis



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

#### 3.3 Definisi Variabel

##### 3.3.1 Definisi Konseptual

###### 1. *Quarter Life Crisis*

Robinson & Wilner (2001) menyatakan bahwa *quarter life crisis* didefinisikan apabila perubahan pada kehidupan akademisi berlanjut kehidupan dunia nyata, yang biasanya terjadi pada individu berusia antara 20 dan 35 tahun yang berada di tahap puncak penyelesaian studi. Selama periode peralihan ini, orang akan mengalami kecemasan seperti pengembangan karir, perencanaan keuangan, ketakutan

membangun hubungan, persaingan, kurangnya sistem pendukung, kekecewaan terhadap ekspektasi kehidupan universitas, serta munculnya kendala pada kejiwaan. (Robinson & Wilner, 2001).

## **2. Hope**

Snyder (2000) menyatakan bahwa *hope* merupakan sebuah kehendak untuk memperoleh keinginan bersama melalui pencaharian solusi agar dapat melalui suatu persoalan nan dirasakan sembari menjadikan keteguhan hati saat ingin melakukan keinginan tersebut. Snyder & Lopez J (2002) menyatakan bahwa *hope* ialah memiliki fungsi yaitu untuk mendorong emosi dan kesejahteraan bagi suatu individu, hal tersebut dikarenakan harapan adalah suatu pengendali yang tugasnya ialah untuk mendorong individu dalam bergerak dalam mengapai apa yang ia butuhkan , perlukan bahkan yang individu utamakan

### **3.3.2 Definisi Operasional**

#### **1. Hope**

*Hope* ialah suatu bentuk pandangan yang dimiliki seseorang berupa seperti cita-cita atau angan. Cita-cita yang dimaksud ialah sebuah keinginan yang telah ditetapkan oleh setiap individu dalam pilihan kehidupannya. Tinggi nya harapan yang dibangun oleh individu terkadang tidak dapat dicapai dan mengakibatkan individu merasa kecewa dan tidak sedikit juga individu yang pada saat tidak dapat menyukseskan harapan sebelumnya terkadang akan membuat harapan yang baru dan belajar dari pengalaman.

## 2. *Quarter Life Crisis*

*Quarter life crisis* adalah kegentingan perasaan nan dialami beberapa insan yang berada direntan umur 20 hingga 30 tahun yang disebabkan karena banyaknya pilihan hidup, krisis emosional bisa dirasakan karena terjadi transisi pada individu yang dari remaja menuju dewasa dan mereka juga terkadang kecemasan seperti pengembangan karir, perencanaan keuangan, kecemasan dalam hubungan, persaingan, kurangnya sistem pendukung, kekecewaan. .

### 3.4 Populasi, Sampel, Teknik Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang sedang berada disemester akhir

#### 3.4.2 Sampel

Penelitian ini, jumlah sample yang digunakan oleh peneliti yaitu sebesar sebesar 400 partisipan yang merupakan mahasiswa semester akhir di kota makassar. Adapun kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai sampel, ialah:

1. Mahasiswa (i) tingkat akhir S1
2. Berusia 21-26 tahun (dewasa awal)
3. Mahasiswa yang sedang berkuliah di kota makassar

Demografi Responden	Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	129	31.5%
	Laki-laki	274	68.5%

Usia	21-22	206	51.5%
	23-24	175	43.8%
	25-26	19	4.8%
Universitas	Unibos	95	23.8%
	Unhas	78	19.5%
	Umi	48	12.0%
	Unm	57	14.2%
	Lainnya	121	30.5%
Agama	Islam	343	85.8%
	Kristen Protestan	43	10.8%
	Katholik	9	2.2%
	Hindu	4	1.0%
	Buddha	1	0.2%

**Tabel 3.2 Deskripsi Demografi Responden**

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah *non probability*. Pada penelitian yang akan dilakukan, Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua skala psikologi ialah skala *hope* dan *skala quarter life crisis*. Peneliti akan meminta kepada partisipan untuk memilih satu dari empat opsi jawaban yang telah tertera pada lembar jawaban, yang terdiri dari empat pilihan ialah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

#### 1. Skala *Quarter Life Crisis*

Peneliti menggunakan skala siap pakai milik Farah Fadhillah (2021) yang merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Angkatan 2017. Skala *Quarter Life Crisis* ini merupakan hasil modifikasi dari Fadillah (2021) yang disusun berdasarkan teori dari 22 terdiri dari 7 aspek ialah bimbang dalam mengambil keputusan, putus asa, penilaian diri yang negatif, terjebak dalam situasi yang sulit, cemas, tertekan, khawatir terhadap relasi interpersonal. Skala tersebut juga terdiri dari 42 item yang telah dikatakan valid untuk mengukur quarter life crisis dan terdapat nilai reliabilitas sebesar 0.945.

**Tabel 3.2 Blue Print Quarter Life Crisis**

No	Aspek	Indikator	No item	Total Item
1	Bimbang dalam mengambil keputusan	Bimbang menentukan pilihan	1, 15, 29	3
		Menanyakan Kembali keputusan yang telah diambil	2, 6, 30	3
2	Putus asa	Merasa apa yang dilakukan sia sia	3, 17, 31	3
		Tidak berdaya	4, 18, 32	3
3	Penilaian diri yang negative	Beranggapan bahwa diri tidak berbakat	5, 19, 33	3
		Rendah Diri	6, 20, 34	3
4	Terjebak dalam situasi sulit	Merasa berada di situasu yang berat	7, 21, 35	3
		Tidak tahu bagaimana memulai	8, 22, 36	3
5	Cemas	Takut mengalami kegagalan	9, 23, 37	3
		Ketakutan terhadap masa depan	10, 24, 38	3
6	Tertekan	Merasakan stress	11, 25, 39	3
		Merasakan terbebani	12, 26, 40	3

7	Khawatir terhadap hubungan interpersonal	Mempertanyakan Kembali relasi romantis saat ini	13, 26, 40	3
		Kekhawatiran terkait kehidupan pernikahan	14, 28, 42	3
<b>JUMLAH</b>				41

## 2. Skala *Hope*

Peneliti menggunakan skala siap pakai milik Nathalia Asang (2022) yang merupakan skala hasil adaptasi dari Andi Titania Tambaru (2021). Skala ini disusun berdasarkan teori dari Snyder (1991) yang terdiri dari 12 item di dalamnya. Alat ukur ini mengukur 2 dimensi ialah dimensi *pathways* dan dimensi *agency*, tiap-tiap komponen mempunyai 4 item yang favorable dan memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,718.

**Tabel 3.3 Blue Print *Hope***

No	Aspek	Indikator	Favorable	Jumlah
1	<i>Pathways</i>	Mampu merancang maupun mengembangkan strategi	1,4,6,8	4
2	<i>Agency</i>	Mampu mempertahankan motivasi dan bertahan menghadapi hambatan	2,9,10,12	4
<b>JUMLAH</b>				8

## 3.6 Uji Instrument Penelitian

### 3.6.1 Skala Adaptasi

Variabel dari hope ini di ukur menggunakan skala adaptasi dari Natalia Asang (2022) yang merupakan hasil dari skala modifikasi dari Andi Titania Tambaru (2021), skala ini disusun berdasarkan teori dari

Snyder (1991). Variabel dari *Quarter Life crisis* ini di ukur menggunakan skala adaptasi dari Otnel Pongsibidang (2022) yang merupakan hasil dari skala yang dimodifikasi dari Fadillah (2021) yang memiliki nilai cronbach's Alpha 0.945. Skala ini disusun berdasarkan teori dari Robinson Dan Wilner (2001). Hal ini dilakukan sebab subjek penelitian ini ialah mahasiswa.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang menggunakan aplikasi IIBM Statistic 20 di dapatkan hasil nilai realibilitas dari masing-masing alat ukur yaitu skala *quarter life crisis* dan skala *hope*. Pada skala *hope* terdapat nilai reliabilitas sebesar 0.791, sedangkan pada skala *quarter life crisis* terdapat nilai reliabilitas sebesar 0.901. Masing-masing alat ukur telah melewati nilai ketentuan dari signifikasi sebesar  $>0.06$ . hal tersebut memiliki arti bahwa kedua skala yang digunakan telah reliabel.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items
<i>Hope</i>	0.784	8
<i>Quarter Life crisis</i>	0.885	42

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Analisis Deskriptif

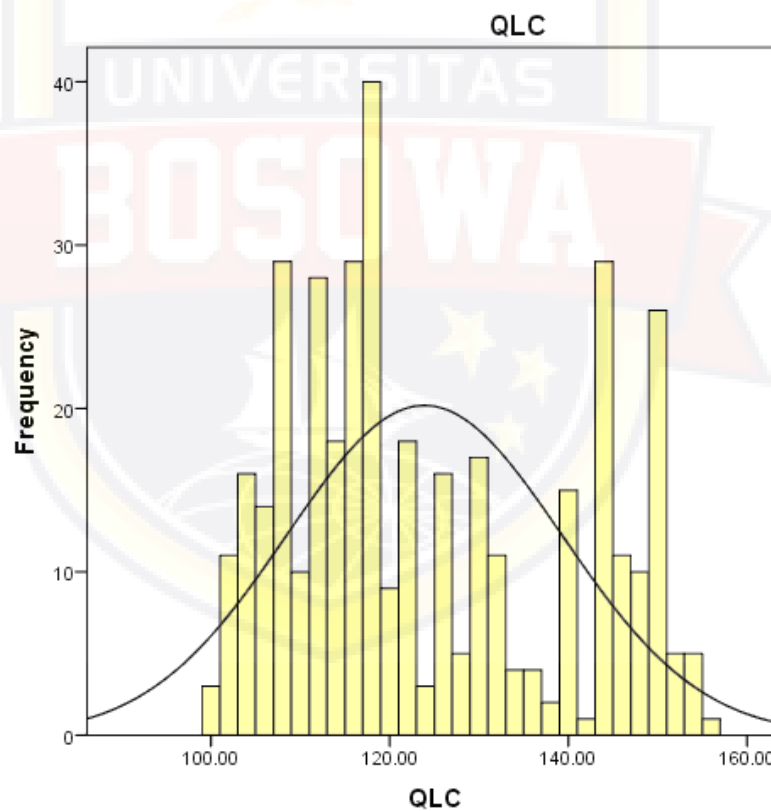
Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran demografi serta hubungan *hope* dan *quarter life crisis* pada mahasiswa akhir di kota makassar



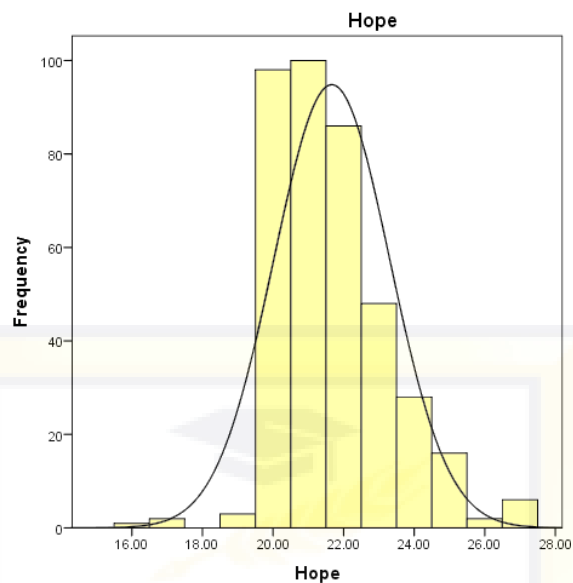
### 3.7.2 Uji Asumsi

#### 1. Uji Normalitas

Suntoyo (2016) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji variabel bebas dan variable terikat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal (Umar, 2011). Peneliti menggunakan sebaran data dengan menggunakan uji normalitas dsitribusi kurva normal, berikut hasil uji normalitas



**Gambar 3.2 Kurva Normalitas *Quarter Life Crisis***



**Gambar 3.3 Kurva Normalitas *Hope***

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di temukan bahwa bentuk kurva pada kedua variabel ialah *hope* dan *quarter life crisis* menyerupai bentuk *genta* (bel). Bentuk kurva normal ialah simetris, sehingga nilai mean bagian kiri dan bagian kanan masing-masing mendekati 50%.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat variabel *hope* memiliki apakah ada pengaruh yang linear dengan *quarter life crisis*.

Variabel	Linearity		Ket
	F*	Sig.f (p)**	
<i>Hope</i> dan <i>Quarter Life Crisis</i>	4.927	0.000	Linear

**Tabel 3.5 Hasil Uji Linearitas**

Ket:

\*F = Nilai Koefisien *Linearity*

\*\*Sig F = Nilai Signifikansi F *Linearity* <0.05

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel hope dan quarter life crisis memiliki nilai signifikansi ,000 yang lebih kecil dari 0.05 ( $,000 < 0.05$ ). Hal tersebut berarti menyatakan jika kedua variabel tersebut terdistribusi linear atau dengan kata hope dan quarter life crisis memiliki hubungan yang linear

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Nasution (2000) mengungkapkan bahwasannya anggapan dasar ialah dugaan terhadap sesuatu yang sedang diteliti dan juga hal tersebut merupakan sebuah upaya peneliti untuk memahami suatu fenomena. Arikunto (2006) mengatakan bahwa respon nan yang bersifat semester terhadap rumusan masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh harapan terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa akhir di kota makassar

## 3.8 Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum turun untuk melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pencaharian terkait dengan jurnal serta informasi terkait alat ukur yang akan digunakan pada penelitian terdahulu. Setelah peneliti menemukan penelitian terdahulu yang menggunakan alat ukur terkait

variabel, peneliti kemudian melakukan komunikasi kepada peneliti sebelumnya untuk meminta izin agar diberikan izin dalam mengadaptasi skala yang telah di konstruk dari Bahasa asing ke Bahasa Indonesia. Setelah mendapatkan izin peneliti melakukan bimbingan ke pembimbing terkait dengan skala siap pakai tersebut.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti akan mempersiapkan lembaran skala lalu di bagikan kepada partisipan yang telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, skala yang disebar berupa skala offline dan juga skala online melalui media google form, sedangkan skala offline ialah berbentuk berupa hard copy. Peneliti akan mengunjungi universitas di kota makassar untuk dapat membagikan skala tersebut.

### 3.9 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	February	Maret
Penyusunan Proposal						
Ujian Proposal						
Persiapan Alat ukur Penelitian						
Pengambilan						

Data						
Pengumpulan Data						
Pengimputan Data						
Penyusunan Laporan						
Ujian Hasil						

**Tabel 3.6 Jadwal Ujian**



## BAB IV

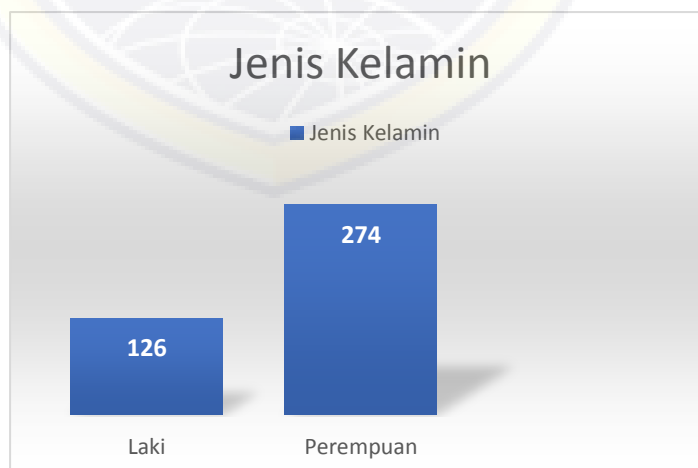
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Analisis

##### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

###### 1. Jenis Kelamin

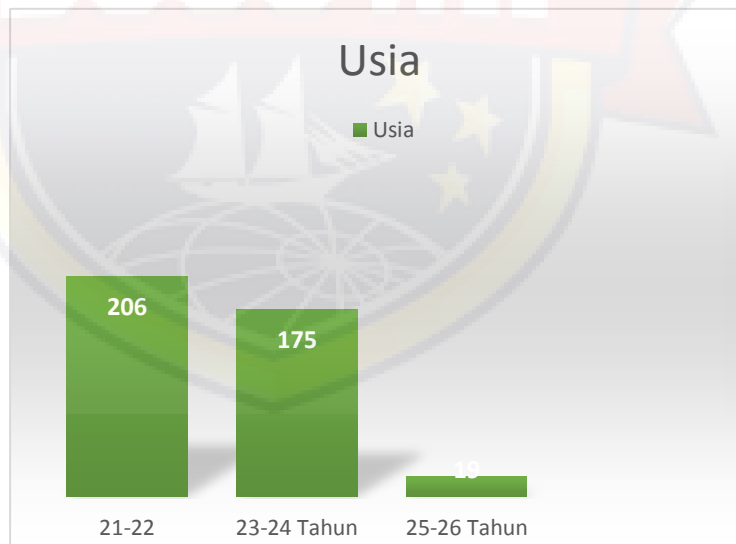
Keseluruhan hasil partisipan yang digunakan selama melakukan riset penelitian ialah sebanyak 390 partisipan. Berdasarkan hasil, telah dilakukan pengkategorisasi berdasarkan gender yang dibagi menjadi 2 kategori ialah laki-laki dan perempuan. Hasil yang ditemukan saat pengkategorisasian pada partisipan laki-laki berjumlah 126. Sedangkan hasil yang ditemukan saat pengkategorisasian pada partisipan perempuan berjumlah 274. Berdasarkan hasil demografi dihasilkan bahwa partisipan yang paling berkontribusi ialah perempuan .



**Gambar 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin**

## 2. Usia

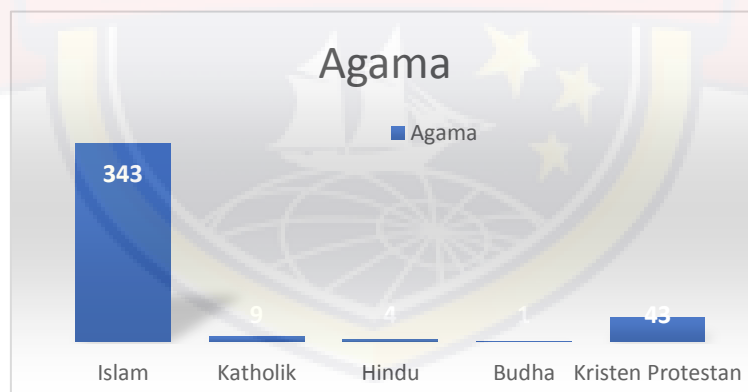
Keseluruhan Hasil partisipan yang digunakan dalam penelitian ini ialah berjumlah 390 partisipan. Dari total tersebut telah dilakukan pengkategorisasi berdasarkan usia yang dibagi menjadi 3 kategori ialah 21-22 tahun, 23-24 tahun, dan 25-26 tahun. Hasil yang ditemukan saat pengkategorisasian pada individu yang berusia 21-22 tahun ialah berjumlah 206 partisipan, Pada individu yang berusia berada pada 22-23 tahun ialah berjumlah 175 partisipan. Pada individu yang berusia berada pada 25-26 tahun ialah berjumlah 19 partisipan. Berdasarkan hasil demografi dihasilkan bahwa partisipan yang paling berkontribusi ialah individu yang berusia 21-22 tahun.



**Gambar 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Demografi Berdasarkan Usia**

### 3. Agama

Total jumlah partisipan yang digunakan dalam penelitian ini ialah berjumlah 390 partisipan. Dari total tersebut telah dilakukan pengkategorisasi berdasarkan agama yang dibagi menjadi 4 kategori ialah Islam, Katholik, Hindu, Buddha. Hasil yang ditemukan saat pengkategorisasian pada individu yang beragama islam ialah berjumlah 343 partisipan, Pada individu yang beragama katholik ialah berjumlah 9 partisipan. Pada individu yang beragama hindu ialah berjumlah 4 partisipan. Pada individu yang beragama hindu ialah berjumlah 1 partisipan. Berdasarkan hasil demografi dihasilkan bahwa partisipan yang paling berkontribusi ialah individu yang beragama islam.



**Gambar 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Demografi Berdasarkan Agama**



#### 4. Universitas

Total jumlah partisipan yang digunakan dalam penelitian ini ialah berjumlah 390 partisipan. Dari total tersebut telah dilakukan pengkategorisasi berdasarkan universitas yang dibagi menjadi 5 kategori ialah Universitas Bosowa (UNIBOS), Universitas Hasanuddin (UNHAS), Universitas Muslim Indonesia (UMI), Universitas Negeri Makassar (UNM) dan Universitas Lainnya (Lainnya). Hasil yang ditemukan saat pengkategorisasian pada individu yang berada di Universitas Bosowa (UNIBOS) ialah berjumlah 95 partisipan,

Pada individu yang berada pada Universitas Hasanuddin (UNHAS) ialah berjumlah 78 partisipan. Pada individu yang berada pada Universitas Muslim Indonesia (UMI) ialah berjumlah 48 partisipan. Pada individu yang berada pada Universitas Negeri Makassar (UNM) ialah berjumlah 57 partisipan. Pada individu yang berada pada



Universitas Lainnya (Lainnya) ialah berjumlah 121 partisipan.

**Gambar 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Demografi Berdasarkan Universitas**

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

##### 1. *Hope*

Dibawah ini telah dipaparkan mengenai tabel dari hasil rangkuman dari statistic tingkat skor *hope* dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010 dan IBM SPSS

*Statistic 25.*

**Tabel 4.1 Distribusi Skor Hope**

Distribusi Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
<i>Hope</i>	390	12	32	22.58	4.422

Berdasarkan tabel diatas bisa dipaparkan terdapat distribusi skor dari variabel *hope* dengan jumlah partisipan sebanyak 400 partisipan menemukan jumlah paling rendah atau minimum sebesar 12 dan jumlah paling tinggi atau maximum ialah sebesar 32. Pada table juga di dapatkan hasil dari nilai rata-rata atau mean ialah sebesar 22.58 dan juga standar deviasi sebesar 4.422.

Distribusi skor pada variabel *Hope* didapat berdasarkan hasil dari norma kategorisasi sebagai berikut

**Tabel 4.2 Kategorisasi Hope**

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
--------------	--------------------	--------------------

	<b>Sangat Tinggi</b>	$X > (M + 1,5SD)$	29,21
	<b>Tinggi</b>	$M + 0,05 SD) < X \leq M + 1,5 SD$	29.216
	<b>Sedang</b>	$(M - 0,5 SD) < X \leq M + 1,5 SD$	24.7937
2. Q	<b>Rendah</b>	$(M - 0,5 SD) < X \leq M - 1,5 SD$	20.3713
	<b>Sangat Rendah</b>	$X \leq (M - 0,5 SD)$	15.949

#### arter Life Crisis

Dibawah ini telah dipaparkan mengenai table dari hasil rangkuman dari statistic tingkat skor *hope* dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010* dan *IBM SPSS Statistic 25*.

T

Distribusi Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
<b>b</b> QLC	390	100.00	157.00	125.5425	16.11342
e					

#### 1 4.3 Distribusi Skor Quarter Life Crisis

Berdasarkan tabel dapat terlihat bahwa distributor dari variabel *hope* dengan jumlah partisipan sebanyak 390 partisipan mendapatkan hasil paling rendah atau minimum sebesar 100.00 dan hasil paling tinggi atau maximum ialah sebesar 157.00. Pada table juga di dapatkan hasil dari nilai rata-rata atau mean ialah sebesar 125.54 dan juga standar deviasi sebesar 16.11

Distribusi skor pada variabel *QLC* didapat berdasarkan hasil dari norma kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kategorisasi *Quarter Life Crisis***

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
<b>Sangat Tinggi</b>	$X > (M + 1,5SD)$	149.71
<b>Tinggi</b>	$M + 0,05 SD < X \leq M + 1,5 SD$	149.713
<b>Sedang</b>	$(M - 0,5 SD) < X \leq M + 1,5 SD$	133.599
<b>Rendah</b>	$(M - 0,5 SD) < X \leq M - 1,5 SD$	117.486
<b>Sangat Rendah</b>	$X \leq (M - 0,5 SD)$	101.372

#### 4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi

##### 1. Deskriptif Variabel Hope Berdasarkan Demografi

Demografi		Tingkat Kategori					TOTAL	
		ST	T	S	R	SR		
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	f	9	36	46	27	8	126
		%	2.2	9.0	11.5	6.8	2.0	31.5
	Perempuan	f	15	79	94	64	22	274
		%	3.8	19.8	23.5	16.0	5.5	68.5
<b>Usia</b>	21-22	f	9	56	79	50	12	206
		%	2.2	14.0	19.8	12.5	3.0	51.5
	23-24	f	15	53	56	34	17	175
		%	2.2	14.0	19.8	12.5	3.0	43.8
	25-26	f	0	6	5	7	1	19
		%	0.0	1.5	1.2	1.8	0.2	4.8
<b>Universitas</b>	UNIBOS	f	3	34	30	20	8	95
		%	0.8	8.5	7.5	5.0	2.0	23.8
	UMI	f	3	14	19	9	3	48
		%	0.08	3.5	4.8	2.2	0.8	12.0
	UNHAS	f	7	19	30	16	6	78
		%	1.8	4.8	7.5	4.0	1.5	19.5
	UNM	f	2	10	21	17	7	57
		%	0.5	2.5	5.2	4.2	1.8	14.2
	Lainnya	f	9	38	40	29	6	122
		%	2.2	9.5	10.0	7.2	1.5	30.4

		%	2.2	9.5	10.0	7.2	1.5	30.5
<b>Agama</b>	Islam	f	20	96	199	80	28	34
		%	5.0	24.0	29.8	20.0	7.0	85.8
	Kristen	f	4	12	17	8	2	43
		%	1.0	3.0	4.2	2.0	0.5	10.8
	Katholik	f	0	3	3	3	0	9
		%	0.0	0.8	0.8	0.8	0.0	2.2
	Hindu	f	0	0	1	3	0	4
		%	0.0	0.0	0.2	0.8	0.0	1.0
	Budha	f	0	0	0	1	0	1
		%	0.0	0.0	0.0	0.2	0.0	0.2

**Tabel 4.5 Deskriptif Tingkat Skor Hope berdasarkan Demografi**

**Keterangan :**

ST=Sangat Tinggi, T=Tinggi, S=Sedang, R=Rendah, SR=Sangat Rendah

**a. Deskriptif Variabel Hope berdasarkan Jenis kelamin**

Berdasarkan dari hasil penemuan di tabel crosstab telah dihasilkan data berdasarkan penelitian dengan jumlah keseluruhan partisipan 390 partisipan tergambar bahwa partisipan dengan jenis kelamin laki-laki terdapat 8 atau 2.0% dengan kategori sangat rendah, 27 partisipan atau 6.8% dengan kategori rendah, 46 partisipan atau 11.5% dengan kategori sedang, 36 atau 9.0% kategori tinggi dan 9 partisipan atau 2.2% dengan kategori sangat tinggi

Berdasarkan dari apa yang ditampilkan pada tabel crosstab yang diperoleh dari data penelitian dengan total partisipan 390 partisipan terlihat bahwa partisipan dengan jenis kelamin Perempuan terdapat 22 atau 5.5% dengan kategori sangat rendah, 64 partisipan atau 16.0% dengan kategori rendah, 94 partisipan atau 23.5% dengan kategori

sedang, 79 atau 19.8% kategori tinggi dan 15 partisipan atau 23.8% dengan kategori sangat tinggi.

b. Deskriptif Variabel *Hope* berdasarkan usia

Berdasarkan dari hasil yang telah dipaparkan pada tabel crosstab di temukan hasil riset dengan total partisipa sebanyak 390 partisipan terlihat bahwa partisipan dengan kategori usia 21-22 tahun terdapat 9 partisipan atau 2.2% dengan kategori sangat tinggi, 56 partisipan atau 14.0% dengan kategori tinggi, 79 partisipan atau 19.8% dengan kategori sedang, 50 partisipan atau 12.5% dengan kategori rendah, dan 12 partisipan atau 3.0% dengan kategori sangat rendah.

Untuk kategori 23-24 tahun memiliki 15 partisipan atau 3.8% dengan kategori sangat tinggi, 53 partisipan atau 13.2% dengan kategori tinggi, 17 partisipan atau 14.0% dengan kategori sedang, 34 partisipan atau 8.5% dengan kategori rendah, dan 17 partisipan atau 4.2% dengan kategori sangat rendah. Untuk kategori 25-26 tahun memiliki 0 partisipan atau 0.0% dengan kategori sangat tinggi, 6 partisipan atau 1.5% dengan kategori tinggi, 5 partisipan atau 1,2% dengan kategori sedang, 7 partisipan atau 1,8% dengan kategori rendah, dan 1 partisipan atau 0,2% dengan kategori sangat rendah.

c. Deskriptif Variabel *Hope* berdasarkan agama

Berdasarkan apa yang ditampilkan pada tabel crosstab yang diperoleh dari data penelitian dengan total partisipan sebanyak 390 partisipan terlihat bahwa partisipan dengan kategori agama yaitu Islam

memiliki 20 partisipan atau 5.0% dengan kategori sangat tinggi, 96 partisipan atau 24.0% dengan kategori tinggi, 119 partisipan atau 29.8% dengan kategori sedang, 80 partisipan atau 20.0 % dengan kategori rendah, dan 28 partisipan atau 7.0% dengan kategori sangat rendah.

Untuk kategori Kristen Protestan memiliki 4 partisipan atau 1.0% dengan kategori sangat tinggi, 12 partisipan atau 3.0% dengan kategori tinggi, 17 partisipan atau 4.2% dengan kategori sedang, 8 partisipan atau 2.0% dengan kategori rendah, dan 2 partisipan atau 0.2% dengan kategori sangat rendah. Untuk kategori Katholik memiliki 0 partisipan dengan kategori sangat tinggi, 3 partisipan dengan kategori tinggi, 3 partisipan dengan kategori sedang, 3 partisipan dengan kategori rendah, dan 0 partisipan dengan kategori sangat rendah.

Untuk kategori hindu memiliki 0 partisipan dengan kategori sangat tinggi, 3 partisipan dengan kategori tinggi, 1 partisipan dengan kategori sedang, 0 partisipan dengan kategori rendah, dan 0 partisipan dengan kategori sangat rendah. Untuk kategori hindu memiliki 0 partisipan dengan kategori sangat tinggi, 1 partisipan dengan kategori tinggi, 0 partisipan dengan kategori sedang, 0 partisipan dengan kategori rendah, dan 0 partisipan dengan kategori sangat rendah.

d. Deskriptif Variabel *Hope* berdasarkan Universitas

Berdasarkan apa yang ditampilkan pada table crosstab yang diperoleh dari data penelitian dengan total partisipan sebanyak 390 partisipan terlihat bahwa partisipan dengan kategori universitas yaitu

Universitas Bosowa (Unibos) memiliki 3 atau 0,8% partisipan dengan kategori sangat tinggi, 34 atau 8,5% partisipan atau dengan kategori tinggi, 30 atau 7,5% partisipan dengan kategori sedang, 20 atau 5,0% partisipan dengan kategori rendah, dan 8 atau 2,0 partisipan dengan kategori sangat rendah.

Untuk kategori Universitas Hasanuddin (Unhas) memiliki 7 atau 1,8% partisipan dengan kategori sangat tinggi, 19 atau 4,8% partisipan dengan kategori tinggi, 30 atau 7,5% partisipan dengan kategori sedang, 16 atau 4,0% partisipan dengan kategori rendah, dan 6 atau 1,8% partisipan dengan kategori sangat rendah. Untuk kategori Universitas Negeri Makassar (UNM) memiliki 2 atau 0,2% partisipan dengan kategori sangat tinggi, 10 atau 2,5% partisipan dengan kategori tinggi,

Terdapat 21 atau 5,2% partisipan dengan kategori sedang, 17 atau 4,2% partisipan dengan kategori rendah, dan 7 atau 1,8% partisipan dengan kategori sangat rendah. Untuk kategori Universitas Muslim Indonesia (UMI) memiliki 3 atau 0,8% partisipan dengan kategori sangat tinggi, 14 atau 3,5% partisipan dengan kategori tinggi, 19 atau 4,8% partisipan dengan kategori sedang, 9 atau 2,2% partisipan dengan kategori rendah, dan 3 atau 0,8% partisipan dengan kategori sangat rendah.

Untuk kategori Universitas Lainnya (Lainnya) terdapat 9 atau 2,2% partisipan dengan tingkat kategori sangat tinggi, 38 atau 9,5% partisipan dengan tingkat kategori tinggi, 40 atau 10,0% partisipan dengan tingkat



kategori sedang, 29 atau 7,2% partisipan dengan tingkat kategori rendah, dan terdapat 6 atau 1,5% partisipan berada pada tingkat kategori sangat rendah.

## 2. Deskriptif Variabel *Quarter Life Crisis* Berdasarkan Demografi

**Tabel 4.6** Deskriptif Tingkat Skor *Quarter Life Crisis* berdasarkan Demografi

Demografi			Tingkat Kategori					TOTAL
			ST	T	S	R	SR	
Jenis Kelamin	Laki-laki	f	8	35	26	56	1	126
		%	2.0	8.8	6.5	14.0	0.2	31.5
	Perempuan	f	13	78	66	108	9	274
		%	3.2	19.5	16.5	27.0	2.2	68.5
Usia	21-22	f	10	50	59	83	4	206
		%	2.5	12.5	14.8	20.8	1.0	51.5
	23-24	f	11	57	30	73	4	175
		%	2.8	14.2	7.5	18.2	1.0	43.8
	25-26	f	0	6	3	8	2	19
		%	0.0	1.5	0.8	2.0	0.5	4.8
Universitas	UNIBOS	f	5	28	20	41	1	95
		%	1.2	7.0	5.0	10.2	0.2	23.8
	UMI	f	1	12	14	20	1	48
		%	0.2	3.0	3.5	5.0	0.2	12.0
	UNHAS	f	4	22	19	31	2	78
		%	1.0	5.5	4.8	7.8	0.5	19.5
	UNM	f	5	18	16	17	1	57
		%	1.2	4.5	4.0	4.2	0.2	14.2
	Lainnya	f	6	33	23	55	5	122
		%	1.5	8.2	5.8	13.8	1.2	30.5
Agama	Islam	f	19	97	76	144	7	343
		%	4.8	24.2	19.0	36.0	1.8	85.8
	Kristen Protestan	f	2	13	10	15	3	43
		%	0.5	3.2	2.5	3.8	0.8	10.8
	Katholik	f	0	0	2	2	0	9
		%	0.0	0.0	0.5	0.5	0.0	2.2
	Hindu	f	0	2	2	0	0	4
		%	0.0	0.5	0.5	0.0	0.0	1.0
	Budha	f	0	0	0	1	0	1
		%	0.0	0.0	0.0	0.2	0.0	0.2

a. Deskriptif variabel *quarter life crisis* berdasarkan jenis kelamin

Ditinjau dari pada tabel crosstab yang disajikan diatas didapatkan hasil penelitian bahwa dari data penelitian dengan total partisipan 390 partisipan terlihat bahwa partisipan dengan jenis kelamin laki-laki terdapat 1 atau 0.2% dengan tingkat kategori sangat rendah, 56 partisipan atau 14.0% dengan tingkat kategori rendah, 26 partisipan atau 6.5% dengan tingkat kategori sedang, 35 atau 8.8% dengan tingkat kategori tinggi dan 8 partisipan atau 2.0% dengan tingkat kategori sangat tinggi

Berdasarkan dari apa yang ditampilkan pada tabel crosstab yang diperoleh dari data penelitian dengan total partisipan 390 partisipan terlihat bahwa partisipan dengan jenis kelamin Perempuan terdapat 9 atau 2.2% berada pada kategori sangat rendah, 108 partisipan atau 27.0% berada pada kategori rendah, 66 partisipan atau 16.5% berada pada kategori sedang, 78 atau 19.5% berada pada kategori tinggi dan 13 partisipan atau 3.2% berada pada kategori sangat tinggi.

b. Deskriptif variabel *quarter life crisis* berdasarkan Usia

Berdasarkan apa yang ditampilkan pada tabel crosstab yang diperoleh dari data penelitian dengan total partisipan sebanyak 390 partisipan terlihat bahwa partisipan dengan kategori usia 21-22 tahun terdapat 10 partisipan atau 2.5% berada pada kategori sangat tinggi, 50 partisipan atau 12.5% berada pada kategori tinggi, 59 partisipan atau 14.8% berada pada kategori sedang, 83 partisipan atau 20.8% berada pada kategori rendah, dan 4 partisipan atau 1.0% berada pada kategori sangat rendah.

Untuk kategori 23-24 tahun terdapat 11 partisipan atau 2.8% berada pada kategori sangat tinggi, 57 partisipan atau 14.2% berada pada kategori tinggi, 30 partisipan atau 7,5% berada pada kategori sedang, 73 partisipan atau 18.2% berada pada kategori rendah, dan 4 partisipan atau 1.0% berada pada kategori sangat rendah. Untuk tingkat 25-26 tahun memiliki 0 partisipan atau 0.0% berada pada kategori sangat tinggi, 6 partisipan atau 1.5% berada pada tinggi, 3 partisipan atau 0,8% berada pada kategori sedang, 8 partisipan atau 2,0% berada pada kategori rendah, dan 2 partisipan atau 0,5% berada pada kategori sangat rendah.

c. Deskriptif variabel *quarter life crisis* berdasarkan agama

Berdasarkan apa yang ditampilkan pada table crosstab yang diperoleh dari data penelitian dengan total partisipan sebanyak 390 partisipan terlihat bahwa partisipan dengan kategori agama yaitu Islam memiliki 19 partisipan atau 4.8% berada pada tingkat kategori sangat tinggi, 97 partisipan atau 24.2% berada pada tingkat kategori tinggi, 76 partisipan atau 19.0% berada pada tingkat kategori sedang, 144 partisipan atau 36.0% berada pada tingkat kategori rendah, dan 7 partisipan atau 1.8% berada pada tingkat kategori sangat rendah.

Untuk kategori Kristen Protestan memiliki 0 partisipan atau 0.0% berada pada tingkat kategori sangat tinggi, 3 partisipan atau 8.0% berada pada tingkat kategori tinggi, 4 partisipan atau 1.0% berada pada tingkat kategori sedang, 2 partisipan atau 0.5% berada pada tingkat kategori rendah, dan 0 partisipan atau 0.0% berada pada tingkat kategori sangat

rendah. Untuk kategori Katholik memiliki 0 partisipan berada pada tingkat kategori sangat tinggi, 0 partisipan berada pada tingkat kategori tinggi, 2 partisipan atau 0,5% berada pada tingkat kategori sedang,

Terdapat 2 partisipan dengan 0.5% kategori rendah, dan 0 partisipan sangat rendah. Untuk kategori hindu memiliki 0 partisipan sangat tinggi, 0 partisipan tinggi, 0 partisipan sedang, 1 partisipan atau 0,2% dengan kategori rendah, dan 0 partisipan sangat rendah. Untuk tingkat hindu memiliki 0 partisipan tingkat sangat tinggi, 0 partisipan tingkat tinggi, 0 partisipan tingkat sedang, 1 partisipan atau 0,2% tingkat rendah, dan 0 partisipan tingkat sangat rendah.

d. Deskriptif variabel *quarter life crisis* berdasarkan Universitas

Berdasarkan apa yang ditampilkan pada tabel crosstab yang diperoleh dari data penelitian dengan total partisipan sebanyak 390 partisipan terlihat bahwa partisipan tingkat universitas yaitu Universitas Bosowa (Unibos) terdapat 5 atau 1,2% partisipan berada pada tingkat sangat tinggi, 28 atau 7,0% partisipan berada pada tingkat tinggi, 20 atau 5,0% partisipan berada pada tingkat kategori sedang, 41 atau 10,2% partisipan berada pada tingkat rendah, dan 1 atau 0,2% partisipan berada pada tingkat sangat rendah.

Untuk tingkat Universitas Hasanuddin (Unhas) memiliki 4 atau 1,0% partisipan berada pada tingkat kategori ssangat tinggi, 22 atau 5.5% partisipan berada pada tingkat kategori tinggi, 19 partisipan berada pada tingkat kategori sedang, 31 atau 7.8% partisipan berada pada tingkat

kategori rendah, dan 2 atau 0,5% partisipan berada pada tingkat kategori sangat rendah. Untuk kategori Universitas Negeri Makassar (UNM) memiliki 5 atau 1,2% partisipan berdasarkan berada pada tingkat kategori sangat tinggi, 18 atau 4,5% partisipan berdasarkan berada pada tingkat kategori tinggi, 16 atau 4.0% partisipan berada pada tingkat kategori sedang, 17 atau 4.2% partisipan berada pada tingkat kategori rendah, dan 1 atau 0,2% partisipan berada pada tingkat kategori sangat rendah.

Untuk tingkat Universitas Muslim Indonesia (UMI) memiliki 1 atau 0.2% partisipan dengan tingkat sangat tinggi, 12 atau 3.0% partisipan berdasarkan tingkat tinggi, 14 atau 4.5% partisipan dilihat tingkat sedang, 20 partisipan dilihat tingkat rendah, dan 1 atau 0.2% partisipan dilihat tingkat sangat rendah. Untuk tingkat Universitas Lainnya (Lainnya) memiliki 6 atau 1.5% partisipan tingkat sangat tinggi, 33 atau 8.2% partisipan tingkat tinggi, 23 atau 5.8% partisipan kategori sedang, 20 atau 5.0 partisipan tingkat rendah, dan 1 atau 0,2% partisipan tingkat sangat rendah.

#### **4.1.4 Hasil Analisis Uji Hipotesis**

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dibuat bisa di terima atau tidak. Analisis dilaksanakan pada uji hipotesis dalam penelitian ini Dengan bantuan IBM SPSS. Apabila hasil menunjukkan nilai signifikansi  $>0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dan apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berikut hipotesis statistic yang diuji dalam penelitian ini ialah :

Ho = Tidak ada pengaruh *hope* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa akhir di kota makassar

Variabel	R Square*	Kontribusi	F**	Sig F**	ket
Hope terhadap Quarter Life Crisis	0.001	1%	0.260	0.610	Tidak Sig

Berdasarkan dari tabel diatas hasil yang ditemukan pada penelitian ini ialah 0,260, terdapat nilai signifikansi  $<0,05$ . Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *hope* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa akhir di kota makassar

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Gambaran Umum *Hope* pada mahasiswa akhir di kota makassar

Berlandaskan dari hasil analisis deskriptif, data yang ditunjukkan peneliti mendapati tingkat *hope* berdasarkan dari total 390 partisipan mahasiswa akhir di kota makassar, memiliki tingkat skor hope dominan rendah dengan jumlah responden sebanyak 164 responden. Kemudian 113 responden memasuki skor peringkat tinggi, 92 responden pada skor kategori sedang, 21 partisipan berada pada skor peringkat sangat tinggi, dan 10 partisipan memasuki pada skor peringkat sangat rendah.

Berdasarkan hasil deskriptif yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa hope tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Snyder (2002) tentang harapan dan kesuksesan

akademik di perguruan tinggi yang menyatakan bahwa peran harapan dalam keberhasilan akademik, dapat ditirukan dari fakta bahwa siswa dengan harapan yang tinggi dapat mengonsepan tujuan dengan jelas, dan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki harapan yang rendah, memiliki sifat yang ambigu dan tidak pasti tentang tujuannya.

Berdasarkan hasil deskriptif diatas terdapat 113 responden yang berada pada skor hope kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh akbar dkk (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi harapan individu maka individunn akan semakin terdorong untuk dapat mengoptimalkan diri, dapat melakukan pengevaluasi diri serta juga merealisasikan atau mensukseskan pontensi yang ada pada diri sendiri.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *quarter life crisis* pada mahasiswa akhir di kota makassar berdasarkan dari total 390 responden dengan rata-rata berada pada tingkat sedang dengan jumlah skor 140 responden, kemudian 115 responden berada pada kategori tinggi, 91 dalam kategori skor yang rendah, 30 responden berada pada kategori sangat rendah dan 24 responden berada pada skor kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil deskriptif diatas hal tersebut dapat dikatakan bahwa *quarter life crisis* dominan tergolong pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqila dkk (2022) menemukan bahwa besarnya tingkat *quarter life crisis* mahasiswa UIN

Jakarta berada pada kategori sedang, individu yang mengalami *quarter life crisis* sedang biasanya mengalami kecemasan. Adapun penelitian lain yang sejalan dengan hasil deskriptif *quarter life crisis* yang berada pada kategori tinggi dengan 115 responden.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Priyambudi Y (2022) yang menyatakan bahwa terdapat 14,2% mahasiswa UNNES berada dalam masa *quarter life crisis* dengan kategori tinggi, individu yang mengalami *quarter life crisis* yang tinggi disebabkan karena adanya harapan dan mimpi yang didambakan seperti karir yang sukses dan membahgalkan orangtua akan harapan itulah yang juga dapat membuat orang ragu mengapa masa depan akan terjadi dimasa mendatang apakah sesuai atau tidak sehingga keraguan dan ketakutan tersebut pada akhirnya menimbulkan krisis emosional.

#### **4.3 Limitasi penelitian**

Dalam Penelitian yang dilakukan pastilah terdapat keterbatasan, berdasarkan dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah tidak adanya pengaruh pada penelitian terkait *hope dan quarter life crisis* pada mahasiswa di kota makassar. Selain dari hasil penelitian diatas, terdapat keterbatasan yang lain pada saat pengambilan data ialah peneliti tidak dapat mengontrol dan juga mengawasi secara langsung pada saat responden mengisi kuesioner dikarenakan kuesionernya berbentuk online atau google form.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari hasil analisis deskriptif, data yang ditunjukkan bahwa peneliti menemukan tingkat hope berdasarkan dari total 390 partisipan mahasiswa akhir di kota makassar, memiliki tingkat skor *hope* dominan rendah
2. Hasil dari yang ditunjukkan dalam penelitian ini ialah tidak ada pengaruh yang signifikan *hope* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa kahir dikota makassar dan distribusi yang dihasilkan hanya 1%.

#### 5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah acuan dan juga sumber referensi pada setiap mahasiswa akhir di kota makassar agar mampu dalam mengimbangi hope agar dapat mengatasi quarter life crisis sehingga mahasiswa mampu menjalankan hidupnya dengan rasa percaya diri dan juga nyaman

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti terkait dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *quarter life crisis*. Tidak hanya itu peneliti selanjutnya mungkin bisa menghubungkan variabel quarter life crisis pada variabel lain seperti contoh seperti *stress academic*, *optimisme* dukungan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M.J. & Yen, W.M. (1979). *Introduction to Measurement Theory*. Monterey: Brooks/Cole
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnett, J. J. (2000). *Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties*. *American psychologist*, 55(5), 469
- Arnett, J. (2014). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens the twenties (2<sup>nd</sup> ed)*. Oxford University Press.
- Arnett, J. J. (2004). *Emerging Adulthood: The Winding Road From The Late Teens Through The Twenties*. Oxford University Press
- Arnett, J.J. 2001. Conceptions of The Transition to Adulthood : Perspective from Adolescence through Midlife. *Journal of Adult Development*, 8 (2), 133-143.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Byock, S. D. (2010). *The Quarter-life Crisis and the Path to Individuation in the First Half of Life*. California: Pacifica Graduate Institute.
- Danang Sunyoto. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darto., Mas'ud Zein. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Matematika* , Pekanbaru: Daulat Riau
- Fischer, K, (2008). *Ramen Noodles, Rent and Resumes : An After-College Guide to Life*. California : SuperCollege LLC.
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu

- Hidayat, F. A., Maulidya, F., & Ardelina, M. (2018). *Periodisasi perkembangan dewasa*. Diakses dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Umsida <http://eprints.umsida.ac.id/1271/1/PSI%20Dewasa.pdf>
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan (V)*. Penerbit Erlangga.hal-66
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Matondang, Zulkifli. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularsa PPS UNIMED*: Vol 6, (1). 87-97.
- Murphy, M. (2011). *Emerging adulthood in Ireland: Is the quarter-life crisis a common experience?* Thesis, September, 1–44. <https://pdfs.semanticscholar.org/0f75/a32d8463a5b30b4c5c435219805e33a73eeb.pdf>
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000).
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Robbins, A., & Wilner, A. (2001). *Quarterlife Crisis : The Unique Challenges of Life in Your Twenties*. New York : Tarcher Penguin. ISBN: 978-1585421060
- Robinson, O. C. (2016b). *Emerging adulthood, early adulthood and quarter-life crisis: Updating Erikson for the twenty-first century*. In R. Z' ukauskiene (Ed.), *Emerging adulthood in a European context (pp. 17–30)*. New York, NY: Routledge
- Siallagan, D.F. (2011). *Fungsi dan peranan mahasiswa*. Bengkulu: UNIB.
- Siyoto, Sandu. dan M.Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing
- Snyder, C. R. (1994). *The psychology of hope: You can get there from here*. New York: The Free Press
- Snyder, C. R. (2002). *Hope theory: Rainbows in the mind*. *Psychological Inquiry*, 13(4), 249–275. [https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1304\\_01](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1304_01)
- Snyder, C. R. (Ed.). (2000). *Hypothesis: There is Hope*. Dalam C. R. Snyder (Ed). *Handbook of hope: Theory, measures, and application (pp. 3- 21)*. San Diego, CA: Academic Press

- Snyder, C.R & Shane J. Lopez. 2002. *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press In
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & RnD*. Bandung
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syifa'ussurur, M., Husna, N., Mustaqim, M., & Fahmi, L. (2021). *Menemukali Berbagai Alternatif Intervensi dalam Menghadapi Quarter Life Crisis: Sebuah Kajian Literatur*. 1(1), 53–64
- Weil, C. M. (2000). *Exploring hope in patients with end stage renal disease on chronic hemodialysis*. ANNA Journal (27), 219-223.





LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

## 1. Copy Writing

### Skala Penelitian Psikologi

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu  
Salam Sejahtera untuk kita semua  
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Perkenalkan saya Resky Putri Pamawang, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Pada Kesempatan kali ini, saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penelitian tugas akhir ialah skripsi. Oleh karena itu, besar harapan saya kepada anda untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan data ini.

Semua jawaban adalah benar selama hal tersebut benar-benar menggambarkan diri anda. Oleh karena itu, dimohon kepada anda untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya. Seluruh informasi atau data yang anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan mengisi skala ini, anda dianggap bersedia menjadi responden penelitian. Atas kerjasama dan partisipasi anda, Saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,  
Peneliti

## 2. Identitas Responden

Bagian 2 dari 5

### Identitas Responden

Dimohon untuk mengisi identitas anda terlebih dahulu secara lengkap dan benar sebelum mengisi skala berikut:

Nama (Boleh Inisial) Jawaban singkat

Teks jawaban singkat

Wajib diisi

Jenis Kelamin \*

Bagian 3 dari 5

Skala 1 : Petunjuk Pengerjaan Skala



Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sangat sesuai dengan kondisi anda. Bacalah pernyataan dengan seksama dan cermat sebelum anda memilih jawaban.

1. Pilihlah "Sangat Sesuai" Apabila pernyataan sudah sangat sesuai dalam menggambarkan diri anda
2. Pilihlah "Sesuai" Apabila pernyataan sudah sesuai dalam menggambarkan diri anda
3. Pilihlah "Netral" Apabila pernyataan netral dalam menggambarkan diri anda
4. Pilihlah "Tidak Sesuai" Apabila pernyataan tidak sesuai dalam menggambarkan diri anda
5. Pilihlah "Sangat Tidak Sesuai" Apabila pernyataan Sangat tidak sesuai dalam menggambarkan diri anda

1. Saya punya banyak cara untuk menyelesaikan masalah \*

Sangat Sesuai

3. Skala *Hope*

4. Skala *Quarter Life Crisis*

Bagian 4 dari 5

Skala 2 : Petunjuk Pengerjaan Skala



Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sangat sesuai dengan kondisi anda. Bacalah pernyataan dengan seksama dan cermat sebelum anda memilih jawaban.

1. Pilihlah "Sangat Sesuai" Apabila pernyataan sudah sangat sesuai dalam menggambarkan diri anda
2. Pilihlah "Sesuai" Apabila pernyataan sudah sesuai dalam menggambarkan diri anda
3. Pilihlah "Netral" Apabila pernyataan netral dalam menggambarkan diri anda
4. Pilihlah "Tidak Sesuai" Apabila pernyataan tidak sesuai dalam menggambarkan diri anda
5. Pilihlah "Sangat Tidak Sesuai" Apabila pernyataan Sangat tidak sesuai dalam menggambarkan diri anda

1. Saya bingung ketika menghadapi pilihan-pilihan terkait masa depan \*

Sangat Sesuai

Sesuai





LAMPIRAN 2  
TABULASI DATA

A. Data Demografi Partisipan

No	Nama (Boleh Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Universitas	Agama
1	Responden 1	2	2	1	1
2	Responden 2	1	2	1	2
3	Responden 3	2	2	1	1
4	Responden 4	2	2	4	1
5	Responden 5	1	2	5	1
6	Responden 6	1	1	3	2
7	Responden 7	1	2	3	1
8	Responden 8	1	2	3	2
9	Responden 9	1	1	3	1
10	Responden 10	1	2	3	4
11	Responden 11	2	1	5	1
12	Responden 12	1	1	2	2
13	Responden 13	1	1	3	1
14	Responden 14	2	1	3	1
15	Responden 15	1	1	3	1
16	Responden 16	2	1	2	1
17	Responden 17	2	2	3	1
18	Responden 18	2	2	2	2
19	Responden 19	2	2	1	1

## 2. Data Item Skala Hope

Item 1	Item 4	Item 6	Item 8	Item 2	Item 9	Item 10	Item 12
4	4	3	3	4	4	2	2
2	2	4	2	2	4	1	3
4	2	4	4	4	3	3	1
4	4	1	4	4	3	1	4
4	3	4	4	3	2	2	1
4	3	4	4	3	3	1	3
4	3	4	2	3	4	3	4
4	4	3	4	3	2	2	1
4	4	4	4	4	3	1	1
3	3	2	2	3	3	2	2
4	4	3	4	3	3	4	3
3	4	2	2	3	4	2	1
4	3	1	2	4	3	3	4
4	2	3	2	3	3	3	2
4	3	3	3	4	4	4	1
3	4	4	4	4	4	2	3
4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	3	3	2	2
4	4	4	4	4	3	2	2

3. *Data Quarter Life Crisis*

Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20
3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3
3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4
3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	4
3	1	4	2	2	2	1	1	4	4	3	2	1	1	3	3	3	1	2	2
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3
4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
2	1	4	4	1	1	2	4	4	4	3	2	1	2	3	3	1	1	2	2
1	2	4	3	1	2	1	3	4	4	4	1	2	3	2	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	2	2	3
4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	3	4	2	2
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
2	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	2	4	4	3	4	2	2	2	4
4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4
1	2	4	3	1	2	1	3	3	4	4	1	2	1	2	3	1	1	2	4

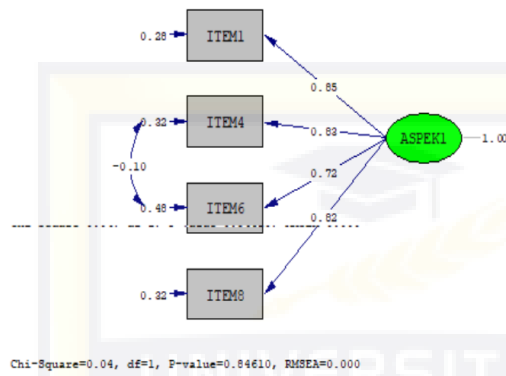


LAMPIRAN 3

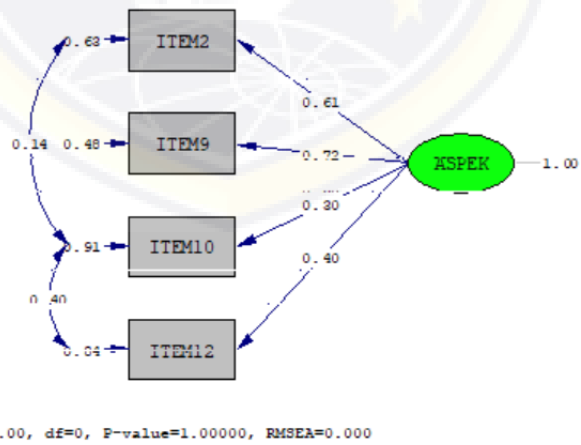
HASIL UJI VALIDITAS KONSTRAK

## Hasil Dari Variabel *Hope*

### 1. Aspek 1

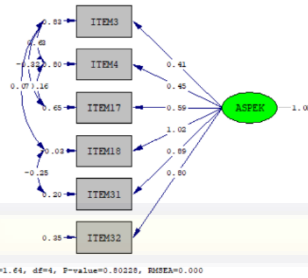


### 2. Aspek 2

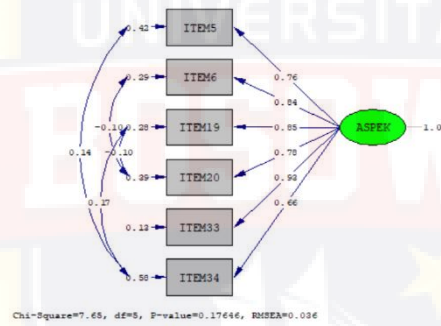


## Hasil Dari Variabel *QLC*

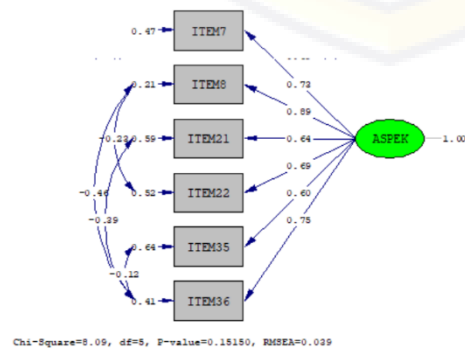
### 1. Aspek 1



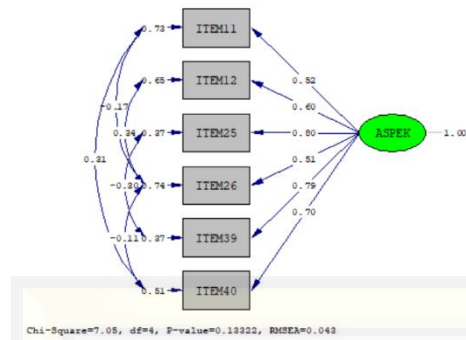
### 2. Aspek 2



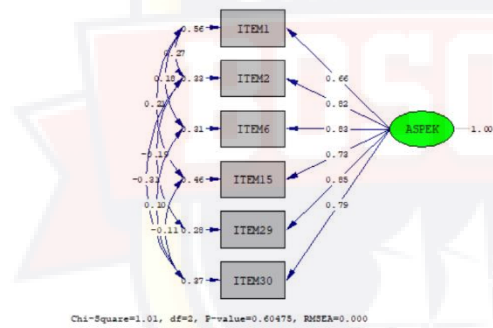
### 3. Aspek 3



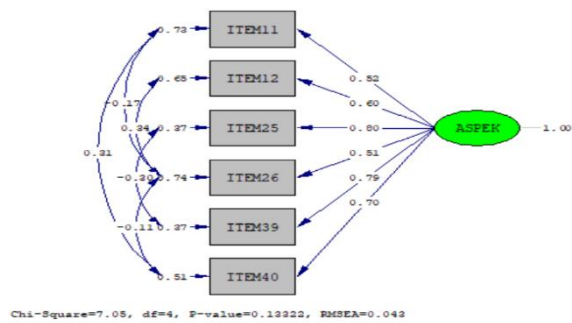
4. Aspek 4



5. Aspek

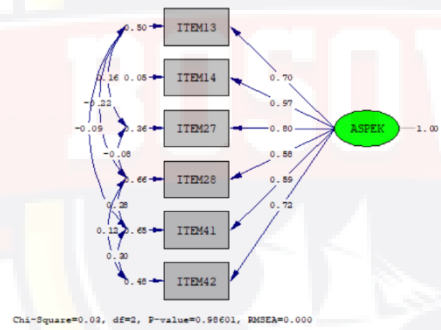
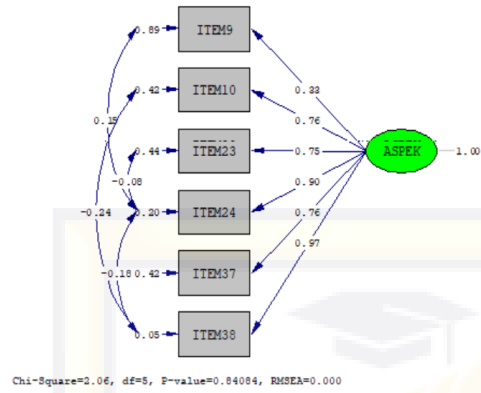


6. Aspek 6





## 7. Aspek 7





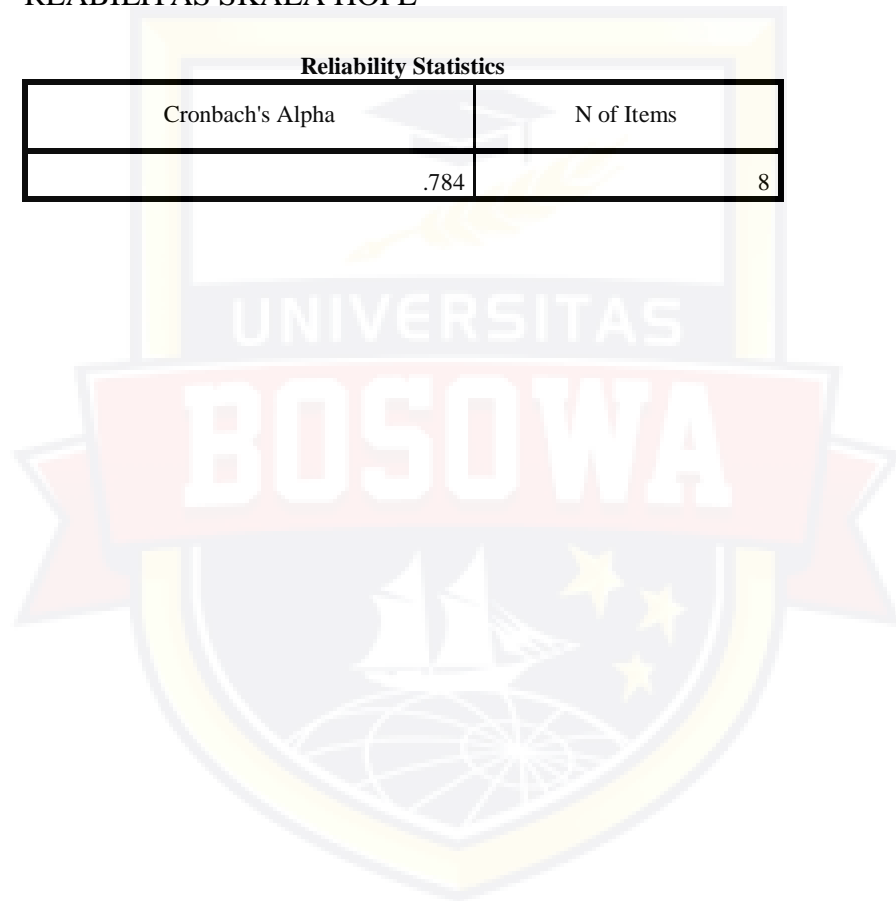
LAMPIRAN 4  
HASIL UJI RELIABILITAS

1. REABILITAS SKALA QLC

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	42

2. REABILITAS SKALA HOPE

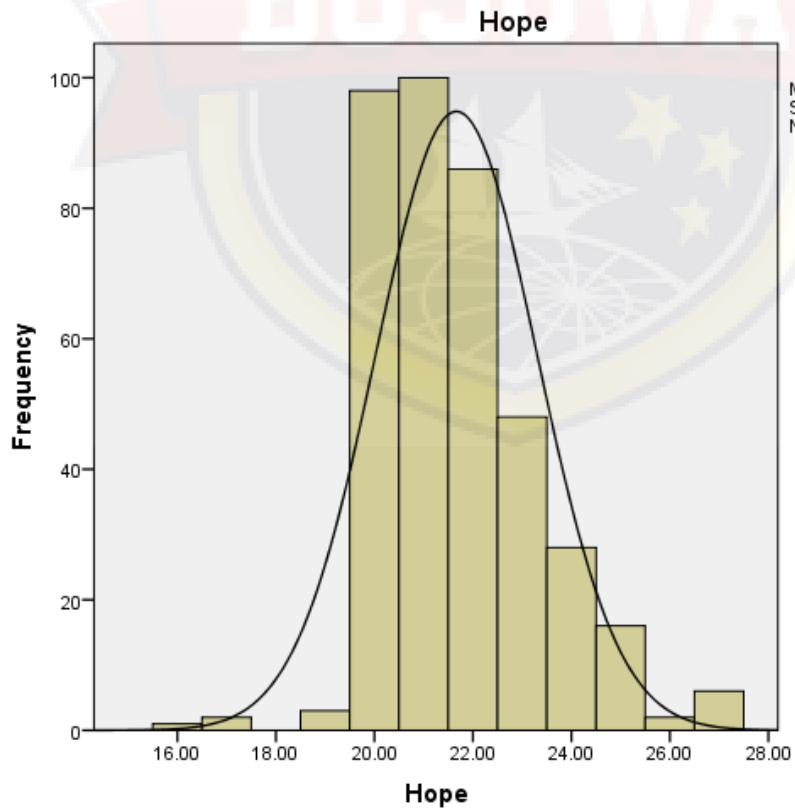
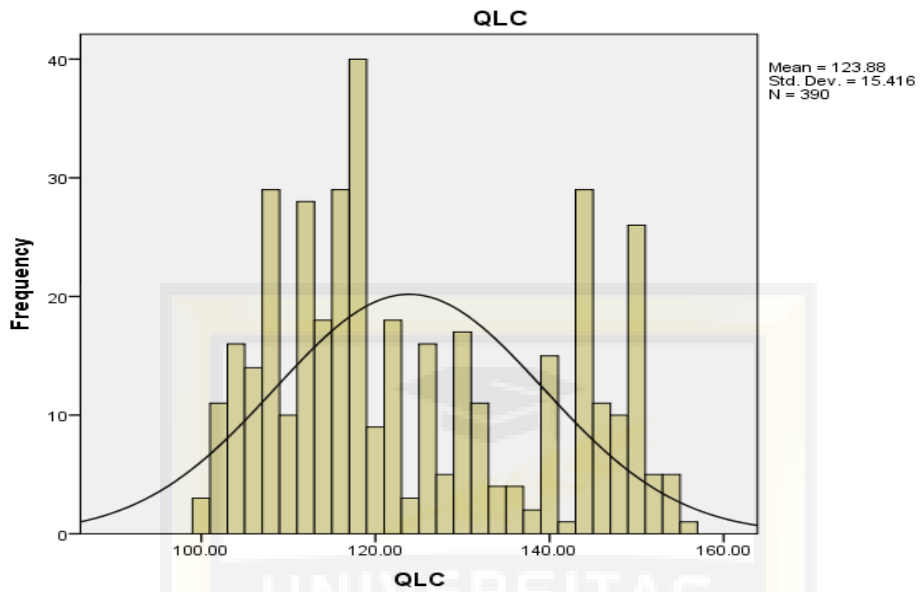
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	8





LAMPIRAN 5  
HASIL UJI ASUMSI

## 1. Uji Normalitas



## 2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			9737.757	10	973.776	4.462	.000
QUARTE	Between	Linearity	62.003	1	62.003	.284	.594
R LIFE	Groups	Deviation					
CRISIS *	from	Linearity	9675.754	9	1075.084	4.927	.000
HOPE	Within Groups		82705.579	379	218.221		
Total			92443.336	389			





LAMPIRAN 6  
HASIL UJI HIPOTESIS

## Pengaruh Hope terhadap Quarter Life Crisis

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.026 <sup>a</sup>	.001	-.002	15.43037

a. Predictors: (Constant), PENGARUH HOPE

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.003	1	62.003	.260	.610 <sup>b</sup>
	Residual	92381.333	388	238.096		
	Total	92443.336	389			

a. Dependent Variable: PENGARUH QUARTER LIFE CRISIS

b. Predictors: (Constant), PENGARUH HOPE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	129.151	10.361		12.466	.000
	PENGARUH HOPE	-.243	.477	-.026	-.510	.610

a. Dependent Variable: PENGARUH QUARTER LIFE CRISIS





LAMPIRAN 7  
HASIL ANALISIS BERDASARKAN DEMOGRAFI

1. Hope

**JENIS KELAMIN \* HOPE Crosstabulation**

			HOPE					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
JENIS KELAMIN	Laki-Laki	Count	8	27	46	36	9	126
		% of Total	2.0%	6.8%	11.5%	9.0%	2.2%	31.5%
	Perempuan	Count	22	64	94	79	15	274
		% of Total	5.5%	16.0%	23.5%	19.8%	3.8%	68.5%
Total		Count	30	91	140	115	24	400
		% of Total	7.5%	22.8%	35.0%	28.8%	6.0%	100.0%

**HOPE \* USIA Crosstabulation**

			USIA			Total	
			21-22	23-24	25-26		
HOPE	Sangat Rendah	Count	12	17	1	30	
		% of Total	3.0%	4.2%	0.2%	7.5%	
	Rendah	Count	50	34	7	91	
		% of Total	12.5%	8.5%	1.8%	22.8%	
	Sedang	Count	79	56	5	140	
		% of Total	19.8%	14.0%	1.2%	35.0%	
	Tinggi	Count	56	53	6	115	
		% of Total	14.0%	13.2%	1.5%	28.8%	
	Sangat Tinggi	Count	9	15	0	24	
		% of Total	2.2%	3.8%	0.0%	6.0%	
	Total		Count	206	175	19	400
			% of Total	51.5%	43.8%	4.8%	100.0%

**HOPE \* UNIVERSITAS Crosstabulation**

		UNIVERSITAS					Total	
		Universitas Bosowa	Universitas Hasanudin	Universitas Negeri Makassar	Universitas Muslim Indonesia	Universitas Lainnya		
HOPE	Sangat Rendah	Count	8	6	7	3	6	30
		% of Total	2.0%	1.5%	1.8%	0.8%	1.5%	7.5%
	Rendah	Count	20	16	17	9	29	91
		% of Total	5.0%	4.0%	4.2%	2.2%	7.2%	22.8%
	Sedang	Count	30	30	21	19	40	140
		% of Total	7.5%	7.5%	5.2%	4.8%	10.0%	35.0%
	Tinggi	Count	34	19	10	14	38	115
		% of Total	8.5%	4.8%	2.5%	3.5%	9.5%	28.8%
	Sangat Tinggi	Count	3	7	2	3	9	24
		% of Total	0.8%	1.8%	0.5%	0.8%	2.2%	6.0%
	Total	Count	95	78	57	48	122	400
		% of Total	23.8%	19.5%	14.2%	12.0%	30.5%	100.0%

**HOPE \* AGAMA Crosstabulation**

		AGAMA					Total	
		Islam	Kristen Protestan	Katholik	Hindu	Buddha		
HOPE	Sangat Rendah	Count	28	2	0	0	0	30
		% of Total	7.0%	0.5%	0.0%	0.0%	0.0%	7.5%
	Rendah	Count	80	8	3	0	0	91
		% of Total	20.0%	2.0%	0.8%	0.0%	0.0%	22.8%
	Sedang	Count	119	17	3	1	0	140
		% of Total	29.8%	4.2%	0.8%	0.2%	0.0%	35.0%
	Tinggi	Count	96	12	3	3	1	115

	% of Total	24.0%	3.0%	0.8%	0.8%	0.2%	28.8%
	Count	20	4	0	0	0	24
Sangat Tinggi	% of Total	5.0%	1.0%	0.0%	0.0%	0.0%	6.0%
	Count	343	43	9	4	1	400
Total	% of Total	85.8%	10.8%	2.2%	1.0%	0.2%	100.0%

## 2. Quarter Life Crisis

### QUARTER LIFE CRISIS \* JENIS KELAMIN Crosstabulation

			JENIS KELAMIN		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
QUARTER LIFE CRISIS	Sangat Rendah	Count	1	9	10
		% of Total	0.2%	2.2%	2.5%
	Rendah	Count	56	108	164
		% of Total	14.0%	27.0%	41.0%
	Sedang	Count	26	66	92
		% of Total	6.5%	16.5%	23.0%
	Tinggi	Count	35	78	113
		% of Total	8.8%	19.5%	28.2%
	Sangat Tinggi	Count	8	13	21
		% of Total	2.0%	3.2%	5.2%
Total	Count	126	274	400	
	% of Total	31.5%	68.5%	100.0%	

### QUARTER LIFE CRISIS \* USIA Crosstabulation

			USIA			Total
			21-22	23-24	25-26	
QUARTER LIFE CRISIS	Sangat Rendah	Count	4	4	2	10
	Rendah	% of Total	1.0%	1.0%	0.5%	2.5%
		Count	83	73	8	164

	% of Total	20.8%	18.2%	2.0%	41.0%
Sedang	Count	59	30	3	92
	% of Total	14.8%	7.5%	0.8%	23.0%
Tinggi	Count	50	57	6	113
	% of Total	12.5%	14.2%	1.5%	28.2%
Sangat Tinggi	Count	10	11	0	21
	% of Total	2.5%	2.8%	0.0%	5.2%
Total	Count	206	175	19	400
	% of Total	51.5%	43.8%	4.8%	100.0%

### QUARTER LIFE CRISIS \* UNIVERSITAS Crosstabulation

		UNIVERSITAS					Total	
		Universitas Bosowa	Universitas Hasanuddin	Universitas Negeri Makassar	Universitas Muslim Indonesia	Universitas Lainnya		
QUARTER LIFE CRISIS	Sangat Rendah	Count	1	2	1	1	5	10
		% of Total	0.2%	0.5%	0.2%	0.2%	1.2%	2.5%
	Rendah	Count	41	31	17	20	55	164
		% of Total	10.2%	7.8%	4.2%	5.0%	13.8%	41.0%
	Sedang	Count	20	19	16	14	23	92
		% of Total	5.0%	4.8%	4.0%	3.5%	5.8%	23.0%
	Tinggi	Count	28	22	18	12	33	113
		% of Total	7.0%	5.5%	4.5%	3.0%	8.2%	28.2%
	Sangat Tinggi	Count	5	4	5	1	6	21
		% of Total	1.2%	1.0%	1.2%	0.2%	1.5%	5.2%
	Total	Count	95	78	57	48	122	400
		% of Total	23.8%	19.5%	14.2%	12.0%	30.5%	100.0%

**QUARTER LIFE CRISIS \* AGAMA Crosstabulation**

			AGAMA					Total
			Islam	Kristen Protestan	Katholik	Hindu	Buddha	
QUARTER LIFE CRISIS	Sangat Rendah	Count	7	3	0	0	0	10
		% of Total	1.8%	0.8%	0.0%	0.0%	0.0%	2.5%
	Rendah	Count	144	15	2	2	1	164
		% of Total	36.0%	3.8%	0.5%	0.5%	0.2%	41.0%
	Sedang	Count	76	10	4	2	0	92
		% of Total	19.0%	2.5%	1.0%	0.5%	0.0%	23.0%
	Tinggi	Count	97	13	3	0	0	113
		% of Total	24.2%	3.2%	0.8%	0.0%	0.0%	28.2%
	Sangat Tinggi	Count	19	2	0	0	0	21
		% of Total	4.8%	0.5%	0.0%	0.0%	0.0%	5.2%
Total	Count	343	43	9	4	1	400	
	% of Total	85.8%	10.8%	2.2%	1.0%	0.2%	100.0 %	